

**PENGARUH *SUSTAINABILITY DISCLOSURE* TERHADAP
EARNINGS MANAGEMENT: STUDI PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI DI ASEAN TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI



Oleh

ARI NOVALISA RAMADANTI

NIM: 210502110129

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGARUH *SUSTAINABILITY DISCLOSURE* TERHADAP
EARNINGS MANAGEMENT: STUDI PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI DI ASEAN TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

ARI NOVALISA RAMADANTI

NIM: 210502110129

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *SUSTAINABILITY DISCLOSURE* TERHADAP
EARNINGS MANAGEMENT: STUDI PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI DI ASEAN TAHUN 2021-2023

SKRIPSI

Oleh

Ari Novalisa Ramadanti

NIM : 210502110129

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Mei 2025

Dosen Pembimbing,



Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

NIP. 198702192019032009

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *SUSTAINABILITY DISCLOSURE* TERHADAP
EARNINGS MANAGEMENT: STUDI PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI DI ASEAN TAHUN 2021-2023

SKRIPSI

Oleh
Ari Novalisa Ramadanti
NIM : 210502110129

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 26 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Isnan Murdiansyah, M.S.A
NIP. 198607212019031008
- 2 Anggota Penguji
Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA
NIP. 197203222008012005
- 3 Sekretaris Penguji
Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
NIP. 198702192019032009

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Novalisa Ramadanti
NIM : 210502110129
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

“**Pengaruh *Sustainability Disclosure* Terhadap *Earnings Management*: Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Di Asean Tahun 2021-2023**” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Juni 2025

Hormat saya,



Ari Novalisa Ramadanti

NIM. 210502110129

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Sustainability Disclosure* Terhadap *Earnings Management*: Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Di Asean Tahun 2021-2023”**.

Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu, nasihat, dan saran yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua, kakak, dan adik penulis, terima kasih yang tiada terhingga atas kasih sayang, doa, dukungan moril, serta dukungan finansial yang telah diberikan kepada saya selama masa studi.
7. Diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk segala keberuntungan yang menyertai saya.

8. Teman-teman Girls yang juga menemani dan saling memberikan semangat bagi penulis ketika menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Veliero yang juga mendukung penulis untuk tetap semangat menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan penelitian selanjutnya. Harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan sumbangasih dan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 19 Juni 2025

Penulis

Ari Novalisa Ramadanti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
تجريدي.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis.....	17
2.2.1 <i>Agency Theory</i>	17
2.2.2 <i>Stakeholder Theory</i>	18
2.2.3 <i>Sustainability Disclosure</i>	19
2.2.4 <i>Earnings Management</i>	20
2.2.5 Kajian Integrasi Islam	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
2.4 Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	28

3.2 Lokasi Penelitian.....	28
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.3.1 Populasi	28
3.3.2 Sampel.....	29
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.5 Data dan Jenis Data.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7 Definisi Operasional Variabel	30
3.7.1 Variabel Dependen (Y).....	30
3.7.2 Variabel Independen (X)	31
3.7.3 Variabel Kontrol	32
3.8 Analisis Data	34
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	35
3.8.2 Analisis Pemilihan Model	35
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	37
3.8.4 Regresi Data Panel	38
3.8.5 Uji Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	40
4.1.3 Hasil Uji Estimasi Model	43
4.1.4 Uji Hipotesis.....	44
4.2 Pembahasan.....	46
4.2.1 Pengaruh <i>Sustainability Disclosure</i> terhadap <i>Earnings Management</i>	46
4.2.2 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap <i>Earnings Management</i>	49
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel	29
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	24
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian.....	61
Lampiran 2 Hasil Uji.....	69
Lampiran 3 Biodata Peneliti.....	72
Lampiran 4 Lembar Pengesahan Proposal Skripsi	73
Lampiran 5 Jurnal Bimbingan.....	74
Lampiran 6 Keterangan Bebas Plagiarisme	76

ABSTRAK

Ari Novalisa Ramadanti. 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Sustainability Disclosure* terhadap *Earnings Management*: Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Di Asean Tahun 2021-2023”

Pembimbing : Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

Kata Kunci : *Earnings Management*; *Sustainability Disclosure*; ASEAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja manajemen. Seringkali fokus pengguna hanya pada angka laba tanpa memahami proses di baliknya, sehingga bisa mendorong manajemen untuk melakukan praktik manipulasi laba. Praktik ini dapat diminimalisir melalui tata kelola perusahaan yang baik, salah satunya dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Laporan ini akan meningkatkan transparansi dan mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan *stakeholders*.

Penelitian ini menguji pengaruh dari *sustainability disclosure* terhadap *earnings management* pada perusahaan sektor energi di lima negara berkembang ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, penelitian ini menganalisis data dari 105 perusahaan dari tahun 2021 sampai 2023. Data penelitian dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews 12.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *sustainability disclosure* dan *earnings management*. Penelitian ini mendorong regulator untuk mengembangkan kebijakan pelaporan keberlanjutan yang lebih efektif dan wajib untuk sektor energi serta mendorong perusahaan energi meningkatkan kualitas *sustainability disclosure* demi meningkatkan transparansi keuangan dan mengurangi praktik manajemen laba.

ABSTRACT

Ari Novalisa Ramadanti. 2025, *THESIS*. Title: “*The Effect of Sustainability Disclosure on Earnings Management: A Study of Energy Sector Companies in ASEAN in 2021-2023*”

Advisor : Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

Keywords : *Earnings Management; Sustainability Disclosure; ASEAN*

Financial reports serve as a form of accountability from companies to their stakeholders, used for decision-making and evaluating management performance. Users often focus solely on profit figures without understanding the underlying processes, which can incentivize management to engage in earnings manipulation. This practice can be minimized through good corporate governance, one way being the disclosure of sustainability reports. These reports enhance transparency and reduce information asymmetry between management and stakeholders.

This study examines the effect of sustainability disclosure on earnings management in energy sector companies in five ASEAN developing countries, namely Indonesia, Malaysia, Thailand, the Philippines, and Vietnam. Using purposive sampling technique, this study analyzed data from 105 companies from 2021 to 2023. The research data were analyzed using panel data regression with the help of Eviews 12 software.

This research found a significant relationship between sustainability disclosure and earnings management. This study encourages regulators to develop more effective and mandatory sustainability reporting policies for the energy sector, and urges energy companies to improve the quality of their sustainability disclosures to enhance financial transparency and reduce earnings management practices.

تجريدي

آري نوفاليسا رامادانتي، 2025، أطروحة. العنوان: "تأثير الإفصاح عن الاستدامة على إدارة الأرباح: دراسة على شركات قطاع الطاقة في رابطة دول جنوب شرق آسيا في الفترة 2021-2023"
المشرف : ضياء فيبريانتيينا استقومة، M.Sc
الكلمات المفتاحية : إدارة الأرباح؛ الإفصاح عن الاستدامة؛ رابطة دول جنوب شرق آسيا

تعتبر البيانات المالية شكلاً من أشكال مسؤولية الشركات تجاه أصحاب المصلحة والتي تُستخدم لاتخاذ القرارات وتقييم أداء الإدارة. غير أن تركيز المستخدمين غالباً ما ينصب فقط على أرقام الأرباح دون فهم العملية الكامنة وراءها، مما يتيح فرصاً للإدارة لممارسة إدارة الأرباح. ويمكن التقليل من هذه الممارسة من خلال الحوكمة الرشيدة للشركات، ومن بين هذه الممارسات الإفصاح عن تقارير الاستدامة التي تزيد من الشفافية وتقلل من عدم تناسق المعلومات بين الإدارة وأصحاب المصلحة.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الإفصاح عن الاستدامة على إدارة الأرباح في شركات قطاع الطاقة في خمس دول نامية في رابطة دول جنوب شرق آسيا (إندونيسيا وماليزيا وتايلاند والفلبين وفيتنام). وقد تم اختيار العينة باستخدام أسلوب أخذ العينات الانتقائي وتم الحصول على ما يصل إلى 105 شركات في الفترة من 2021 إلى 2023. استُخدم برنامج Eviews 12 لاختبار البيانات في هذه الدراسة باستخدام تقنيات التحليل باستخدام انحدار بيانات اللوحة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الإفصاح عن الاستدامة يؤثر على إدارة الأرباح. يشجع هذا البحث الجهات التنظيمية على وضع سياسات أكثر فعالية وإلزامية لإعداد تقارير الاستدامة لقطاع الطاقة وتشجيع شركات الطاقة على تحسين جودة الإفصاحات المتعلقة بالاستدامة لتحسين الشفافية المالية والحد من ممارسات إدارة الأرباح.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders* diwujudkan melalui laporan keuangan. Laporan ini mencerminkan kinerja manajemen melalui laba yang diperoleh (Samsiah et al., 2022). Oleh karena itu, akurasi dan relevansi informasi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para penggunanya. Hal itu karena informasi tersebut krusial untuk pengambilan keputusan, evaluasi kinerja manajemen, dan memprediksi potensi laba dan profitabilitas di masa mendatang (Syahputri & Nawirah, 2023). Tingginya angka laba menunjukkan perusahaan telah memiliki kinerja yang baik, sedangkan rendahnya angka laba mencerminkan bahwa perusahaan belum bisa mengelola manajemennya dengan baik (Burhan & Malau, 2021). Pengguna laporan keuangan seringkali hanya fokus pada angka laba tanpa memahami proses di baliknya yang mendasari angka-angka tersebut. Celah inilah yang seringkali dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak seharusnya, seperti manajemen laba (Anjarningsih et al., 2022).

Manajemen laba menjadi fenomena yang sering terjadi di dalam dunia akuntansi. Manajemen laba bisa diartikan sebagai suatu tindakan manajemen untuk memanipulasi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan *stakeholders* (Putri & Andriani, 2021). Teori keagenan mengungkapkan bahwa tantangan mendasar dalam hubungan antara manajemen dan *stakeholders* terletak pada adanya konflik kepentingan dan

asimetri informasi, yang mendorong munculnya perilaku oportunistik (Jensen & Meckling, 1976). Dikarenakan manajemen memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi internal perusahaan dibandingkan para pemangku kepentingan, mereka berpotensi memanipulasi informasi keuangan demi mencapai tingkatan kinerja tertentu (Istiqomah & Pratiwi, 2018). Perilaku tersebut berpotensi mengikis kepercayaan para *stakeholders*, termasuk investor, kreditor, dan masyarakat (Nadifah, 2024).

Praktik manajemen laba telah memunculkan skandal dalam pelaporan keuangan. Dua kasus paling terkenal di dunia adalah Enron dan WorldCom. Pada tahun 2001, Enron menjadi pusat perhatian dunia karena skandal akuntansinya. Enron menggelembungkan pos pendapatan dan mengurangi kewajiban utang agar laporan keuangan terlihat jauh lebih sehat dari kondisi sebenarnya. Kasus ini juga menyeret KAP Arthur Andersen, yang telah menjadi auditor Enron selama bertahun-tahun. Hanya dua tahun setelah Enron, perusahaan telekomunikasi raksasa WorldCom juga terbukti melakukan kecurangan serupa pada tahun 2003. WorldCom diduga menyembunyikan pendapatan yang menurun, sehingga memberikan gambaran palsu tentang kesehatan finansial perusahaan kepada investor dan publik (Ayem & Rumdoni, 2021).

Di Indonesia terdapat beberapa skandal yang melibatkan perusahaan besar, seperti kasus eFishery yang terungkap pada akhir 2024, yang diduga menggelembungkan pendapatan hampir \$600 juta atau sekitar Rp9,74 triliun (Wicaksono, 2025). PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk diduga melaporkan

laporan keuangan 2018 dalam keadaan *overstated*, dikarenakan perusahaan menunjukkan laba sebesar US\$ 809 ribu, dimana tahun sebelumnya masih merugi.. Laba bersih itu timbul karena pengakuan pendapatan yang akan diterima dari kerjasama dengan PT Mahaka Aero Teknologi (cnnindonesia, 2019). PT Adaro Energy Indonesia juga terlibat dalam praktik manajemen laba yang ditujukan untuk meminimalkan pajak yang dikenakan pada perusahaan. Hal itu dilakukan dengan metode *transfer pricing*, yang sudah dilakukan sejak tahun 2009-2019. Setiap tahunnya, Adaro diduga kurang membayar pajak hingga US\$14 juta (Damayanti & Solihati, 2024).

Praktik manajemen laba juga terjadi di luar negeri, salah satunya di Malaysia. Pada Mei 2007, Transmile Group Berhad diketahui memanipulasi laporan keuangan kuartalannya. Auditor menemukan bahwa pendapatan yang dilaporkan di akhir 31 Desember 2005 dan 2006 dinyatakan *overstated*. Hasil audit menunjukkan bahwa perusahaan sengaja memalsukan angka pendapatan dan laba, mengubah kerugian yang menjadi keuntungan bersih (Mamesah et al., 2016). Adapun perusahaan di Thailand, *Stark Corporation*, terlibat dalam skandal akuntansi sehingga pada bulan Juni 2023, perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2021 dan 2022 yang menunjukkan kerugian (Bloomberg Technoz, 2023).

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa secara global praktik manajemen laba masih terjadi hingga kini, Banyak cara guna meminimalisir motivasi untuk melakukan praktik manajemen laba, salah satunya adalah dengan mendorong perusahaan agar mengungkapkan kinerja keberlanjutannya

sebagai langkah untuk mencegah keterlibatan perusahaan dalam hal yang kurang etis (Masmoudi & Ben Salem, 2024), sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Kinerja tersebut diungkapkan dalam laporan keberlanjutan, yang sudah menjadi syarat wajib untuk dilakukan guna keberlangsungan dari perusahaan itu sendiri (Suzandry & Hermawan, 2023). Pelaporan kinerja keberlanjutan yang tinggi mengurangi tingkat asimetri informasi di antara manajemen dengan *stakeholders* (Azimli & Cek, 2024), sehingga dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba (Putri & Andriani, 2021). Laporan keberlanjutan yang menyoroti aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga membuktikan kapasitas perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan (Kartika et al., 2023).

Perusahaan yang berkomitmen pada aktivitas keberlanjutan akan berfokus pada upaya meningkatkan transparansi dan memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan daripada terlibat dalam praktik yang mengedepankan keuntungan jangka pendek, yaitu manajemen laba (Alodat et al., 2023). Maka dari itu, manajer cenderung menghindari segala tindakan yang dapat mendistorsi informasi akuntansi (Ehsan et al., 2022). Dengan meningkatnya pengungkapan informasi, tingkat asimetri informasi antara manajemen dengan *stakeholders* akan berkurang, sehingga praktik manajemen laba dapat diminimalisir (Putri & Andriani, 2021).

Berbanding terbalik, Dissanayake et al. (2023) menjelaskan bahwa manajer mungkin memiliki motif untuk menyembunyikan nilai sebenarnya jika

hal tersebut memiliki konsekuensi negatif pada karirnya. Kekhawatiran akan adanya konsekuensi negatif ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Namun, di sisi lain, perusahaan konsisten mengungkapkan laporan keberlanjutan yang diduga digunakan sebagai taktik untuk mengalihkan perhatian para *stakeholders* dari tindakan oportunistik yang dilakukan. Martínez-Ferrero et al. (2016) juga menyatakan bahwa pengungkapan ini sering digunakan sebagai "perisai strategis" terhadap konsekuensi tak terduga dari manajemen laba. Para peneliti berpendapat bahwa pengungkapan ini memberikan dampak positif pada reputasi perusahaan, yang dapat mengimbangi dampak negatif dari manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2021) mengatakan bahwa *sustainability disclosure* dapat mengurangi tingkat manajemen laba. Ketika bisnis melakukan dan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya secara berkelanjutan, maka akan berdampak pada kelangsungan hidup bisnis dan mendapatkan dukungan dari *stakeholder* (Astuti, 2021). Hal yang sama pun dikatakan oleh Ricardo & Faisal (2015) bahwa perusahaan yang mengungkapkan aktivitas sosialnya lebih luas cenderung tidak terlibat dalam praktik manajemen laba. Penelitian mengenai *sustainability report disclosure* dan *earnings management* yang dilakukan oleh Iqbal et al. (2023) juga menyatakan bahwa perusahaan yang berkomitmen untuk mengungkapkan kegiatan CSR maka akan lebih transparan dan memiliki *sustainability report disclosures* yang baik sehingga praktik manajemen laba bisa diminimalisir. Berbanding terbalik dengan apa yang dilakukan oleh Dissanayake et al. (2023),

Wardani & Santi (2018), Anh (2022) dan Amake & Akogo (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang terlibat dalam aktivitas sosial masih memungkinkan untuk terlibat dalam praktik oportunistik seperti manajemen laba karena pengungkapan tersebut bisa dijadikan sebagai perisai strategis atas tindakan oportunistik yang dilakukan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Renaldi & Hendriyeni (2023) dan (Yolanda & Widiastuty, 2024) menemukan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memengaruhi manajemen laba.

Inkonsistensi temuan pada studi-studi terdahulu mendorong peneliti untuk mengkaji pengaruh *sustainability disclosure* terhadap *earnings management*. Kajian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Alodat et al. (2023). Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Alodat et al. (2023). Penelitian ini mengadopsi GRI *Standard* 2021 untuk mengukur *sustainability disclosure*. Pada penelitian terdahulu, *sustainability disclosure* masih diukur berdasarkan GRI G-4 (Alodat et al., 2023; Iqbal et al., 2023; Renaldi & Hendriyeni, 2023; Sari & Utomo, 2019) dan GRI *Standard* 2016 (Putri & Firmansyah, 2023). Standar global pertama untuk pelaporan keberlanjutan yang dibuat oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB) adalah GRI *Standard*. GRI *Standard* 2021 merupakan pembaruan dari GRI *Standard* 2016, dengan sistem modular. Revisi sistem standar telah dilakukan untuk mengatasi kesenjangan antara kerangka pengungkapan yang ada saat ini dan harapan antar pemerintah terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab, termasuk pelaporan hak asasi manusia. Tindakan ini juga bertujuan untuk

meningkatkan transparansi keseluruhan mengenai dampak perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Jurt, 2024).

Fokus penelitian ini adalah industri energi. Perusahaan-perusahaan di sektor ini menjual barang dan jasa yang terkait dengan ekstraksi energi, termasuk energi tidak terbarukan. Oleh karena itu, harga komoditas energi di dunia secara langsung memengaruhi pendapatan mereka (Hermanto & Fitriati, 2022). Dilansir dari [investing.com](https://www.investing.com), pada rentang tahun pengamatan, terjadi fluktuasi harga komoditas energi, terutama batu bara, yang berdampak pada fluktuasi laba perusahaan. Fluktuasi tersebut dikhawatirkan dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba guna mempertahankan tingkat profitabilitas. Selain itu, dampak dari aktivitas sektor energi memengaruhi lingkungan dan masyarakat sekitarnya secara signifikan. Maka dari itu, perusahaan juga dituntut berkontribusi positif untuk secara transparan melaporkan praktik bisnis berkelanjutan mereka melalui laporan keberlanjutannya (*sustainability report*). Namun, seringkali perusahaan hanya berfokus pada profitabilitas saja, tanpa memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas bisnisnya. Ketika area dari aktivitas tersebut tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan karena mencemari air, udara, dan tanah (Wulandari & Istiqomah, 2024). Padahal hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi publik yang pada akhirnya turut berdampak pada profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan praktik manajemen laba berpotensi terjadi di perusahaan sektor energi.

Kawasan ASEAN kini menjadi pemimpin global dalam bisnis berkelanjutan, dimana perusahaan-perusahaan di kawasan ini semakin besar kemungkinannya untuk mengungkapkan dampaknya kepada publik (Global Reporting Initiative, 2023), sehingga *sustainability disclosure* saat ini menjadi suatu hal yang penting bagi perusahaan terutama negara-negara di ASEAN. Maka dari itu, objek penelitian ini di ambil dalam lingkup ASEAN, khususnya lima negara *emerging economies*, yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam (Financier Worldwide, 2017). Hal ini dilakukan karena lima negara tersebut meraih GDP tertinggi di antara negara berkembang lainnya (IMF, 2024). Selain itu, mayoritas perusahaan di lima negara tersebut sudah mengadopsi GRI *Standard* sebagai pedoman pelaporan keberlanjutan mereka (GRI ASEAN, 2022). Serta, masih sedikit penelitian yang membahas pengaruh *sustainability disclosure* terhadap manajemen laba di kawasan ASEAN *emerging economies*. Penelitian ini turut menguji variabel kontrol, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Dari beberapa *gap* penelitian dan inkonsistensi hasil yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul “Pengaruh *Sustainability Disclosure* Terhadap *Earnings Management*: Studi pada Perusahaan Sektor Energi di ASEAN Tahun 2021 - 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan isu penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diangkat, sebagai berikut: Apakah *sustainability disclosure* berpengaruh terhadap *earnings management* di ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *sustainability disclosure* terhadap *earnings management* di ASEAN

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dari berbagai segi baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dalam menambah pengetahuan tentang *sustainability disclosure* terhadap *earnings management* di negara berkembang ASEAN, serta berfungsi sebagai referensi untuk studi sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana *sustainability disclosure* memengaruhi praktik manajemen laba.

b. Bagi investor

Penelitian ini akan memberikan wawasan terkait dampak dari kontribusi keberlanjutan suatu perusahaan terhadap manajemen laba.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup beberapa kajian, sehingga terdapat batasan penelitian berupa:

1. Periode pengambilan data hanya mencakup laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tahun 2021 hingga 2023.
2. Pemilihan objek hanya berfokus pada satu sektor yaitu perusahaan sektor energi di negara berkembang lingkup ASEAN.
3. Variabel penelitian hanya berfokus pada dua topik yaitu *sustainability disclosure* dan *earnings management*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas kajian teori terdahulu sebagai bahan referensi dan untuk mendukung hasil penelitian ini serta pengembangan lebih lanjut. memberikan Bab ini juga memberikan penjelasan tentang definisi operasional dari masing-masing variabel dan hipotesis yang akan dikaji.

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagian kajian terdahulu membahas mengenai pengaruh *sustainability disclosure* terhadap *earnings management*. Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan pembanding. Beberapa penelitian yang relevan tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Yuosef Alodat, Hamzeh Al Amosh, Osamah Alorayni, Saleh F. A. Khatib (2023) <i>Does corporate sustainability disclosure mitigate earnings management: empirical evidence from Jordan</i>	Variabel Independen: <i>Corporate Sustainability Disclosure</i> Variabel Dependen: <i>Earnings Management</i> Variabel Kontrol: <i>Profitability, Firm Size, Financial</i>	<i>Panel Regression</i>	Kepatuhan perusahaan terhadap pengungkapan keberlanjutannya meningkatkan perilaku etis, sehingga membatasi terjadinya manajemen laba serta meningkatkan reliabilitas laporan keuangan.

		<i>Leverage, Audit Quality</i>		
2.	<p>Sulochana Dissanayake, Roshan Ajward, Dilini Dissanayake (2023)</p> <p><i>Whether corporate social responsibility is used to suppress earnings management practices and could corporate governance mechanisms prevent them? An empirical study</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Earnings Management</i></p> <p>Variabel Moderasi: <i>Corporate Governance Mechanism</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Growth Opportunities, Firm Size, ROA, Audit Quality, Leverage, Firm Age, Foreign Ownership, Institutional Ownership</i></p>	<i>Panel Regression</i>	<p>Perusahaan memanfaatkan pengungkapan CSR sebagai sarana untuk menutupi perilaku oportunistik manajer yang terwujud melalui manajemen laba. Namun, mekanisme tata kelola perusahaan yang baik memiliki potensi signifikan untuk membatasi perilaku tersebut.</p>
3.	<p>Nike Yolanda, Erna Widiastuty (2024)</p> <p>Apakah Kinerja Keberlanjutan Berperan pada Manajemen Laba di Lima Negara ASEAN?</p>	<p>Variabel Independen: Kinerja Keberlanjutan</p> <p>Variabel Dependen: Manajemen Laba Akrua</p> <p>Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan,</p>	<i>Panel Data Regression</i>	<p>Kinerja keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrua.</p>

		<i>Leverage, Profitabilitas</i>		
4.	Sana Masmoudi, Mamoun Ben Salem (2024) <i>Reconnecting sustainability reporting with earnings management: empirical evidence from Kuwait</i>	Variabel Independen: Pengungkapan Sustainability Reporting Variabel Dependen: Earnings Management Variabel Kontrol: Firm Size, Company Loss, Leverage, Company's Growth, Big4 Audit Firm	<i>Panel Regression</i>	<i>Sustainability reporting berpengaruh terhadap earnings management.</i>
5.	Roua Ardhaoui, Anis Ben Amar, Ines Fakhfakh (2024) <i>Does corporate environmental disclosure affect earnings management? The moderating effect of female board representation</i>	Variabel Independen: Corporate Environmental Disclosure Variabel Dependen: Earnings Management Variabel Moderasi: Female Board Variabel Kontrol: Profitability, Firm Size, Leverage, Pollutant Sector	<i>Panel Regression</i>	<i>Corporate environmental disclosure berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Serta Female Board memperkuat hubungan tersebut.</i>
6.	Syaiful Iqbal, Fitri Andriani,	Variabel Independen:	<i>Multiple Regression Analysis</i>	Pengungkapan laporan keberlanjutan

	<p>Bambang Hariadi (2023)</p> <p><i>Does Good Corporate Governance (GCG) Moderate The Sustainability Report Disclosure and Earnings Management Relationship?</i></p>	<p><i>Sustainability Report Disclosure</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Earnings Management</i></p> <p>Variabel Moderasi: <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Company Size, Profitability</i></p>	<p><i>and Moderated Regression Analysis</i></p>	<p>memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pengaruh ini diperkuat oleh GCG dan indeks persepsi <i>corporate governance</i>.</p>
7.	<p>Nguyen Thuy Anh (2022)</p> <p><i>Corporate social responsibility disclosure, CEO integrity and earnings management: Evidence from the Vietnam stock market</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>CSR Disclosure, CEO Integrity</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Earnings Management</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Firm Size, Capital Structure, Growth, Loss, Audit, Board Size, Independent Board Members, CEO Duality, Concentrated Ownership</i></p>	<p><i>Panel Regression</i></p>	<p><i>CSR disclosure</i> berdampak positif terhadap manajemen laba serta Integritas CEO berdampak negatif terhadap manajemen laba.</p>

8.	Revy Karina dan Yanuar Nanok Soenarno (2022) <i>The impact of financial distress, sustainability report disclosures, and firm size on earnings management in the banking sector of Indonesia, Malaysia, and Thailand</i>	Variabel Independen: <i>Financial Distress, Sustainability Report Disclosures, Firm Size</i> Variabel Dependen: <i>Earnings Management</i>	<i>Moderated Regression Analysis</i>	<i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management, sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earnings management</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>earnings management</i> .
9.	Linh-TX Nguyen (2022) <i>The relationship between corporate sustainability performance and earnings management: evidence from emerging East Asian economies</i>	Variabel Independen: <i>Corporate Sustainability Performance</i> Variabel Dependen: <i>Earnings Management</i> Variabel Kontrol: <i>Firm Size, Firm Growth, Firm Leverage, Firm Performance</i>	<i>Panel Regression</i>	Terdapat pengaruh negatif dari <i>corporate sustainability performance</i> terhadap <i>earnings management</i>
10.	Cristina Gaio, Tiago Gonçalves, Maria Veronica Sousa (2022) <i>Does corporate social responsibility mitigate</i>	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen: <i>Earnings Management</i>	<i>Firm-year pooled regressions, based on unbalanced panel data</i>	Terdapat pengaruh negatif antara CSR dan manajemen laba.

	<i>earnings management?</i>	Variabel Kontrol: <i>Growth Opportunities, Size, Financial Leverage, ROA, auditing quality and whether the firm's industry is CSR sensitive or not</i>		
11.	Mohamed Chakib Kolsi, Ahmad Al-Hiyari, Khaled Hussainey (2022) <i>Does environmental, social, and governance performance mitigate earnings management practices? Evidence from US commercial banks</i>	Variabel Independen: <i>Environmental, Social, and Governance Performance</i> Variabel Dependen: <i>Earnings Management</i> Variabel Kontrol: <i>Bank size, Performance, Growth, Risk, Audit Quality, and level of past accruals</i>	<i>Linear regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan ESG performance score menjadi alat yang efisien untuk memitigasi praktik manajemen laba di Bank US.

Beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas menghasilkan temuan yang berbeda, sehingga peneliti dapat menggunakannya sebagai dasar untuk menganalisis penelitian ini lebih lanjut. Peneliti mengadopsi GRI *Standard* 2021 sebagai pengukuran *sustainability disclosure*. Peneliti juga memperbarui objek penelitian dan tahun pengamatan yaitu perusahaan sektor energi di lingkup ASEAN pada tahun 2021-2023. Mayoritas penelitian terkait

sustainability disclosure seringkali menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa *sustainability disclosure* dapat mengurangi praktik manajemen laba.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa teori agensi berfokus pada hubungan antara prinsipal dan manajemen dalam suatu perusahaan. *Agency theory* (Scott, 2015), adalah cabang teori yang mempelajari desain kontrak untuk mendorong manajer (agen) untuk bertindak selaras dengan kepentingan prinsipal dalam situasi di mana kepentingan prinsipal bertentangan dengan kepentingan agen. Prinsipal mempekerjakan manajemen untuk mengelola perusahaan sekaligus diberikan wewenang untuk mengambil keputusan. Pemberian wewenang akan pengambilan keputusan tersebut dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan (Astuti & Pangestu, 2019).

Tantangan mendasar dalam hubungan antara manajemen dan *stakeholders* terletak pada adanya konflik kepentingan yang mendorong munculnya perilaku oportunistik (Jensen & Meckling, 1976). Pihak manajemen bertanggung jawab dalam mengoptimalkan manfaat *stakeholders* serta memenuhi kepentingan pribadi. Hadirnya konflik tersebut menyebabkan ketidaksamaan informasi yang diperoleh manajemen dan prinsipal. Jika kinerja manajer dievaluasi berdasarkan profitabilitas perusahaan dan mereka memiliki akses informasi yang

lebih unggul dibandingkan dengan pihak prinsipal, maka terdapat kemungkinan bahwa pihak manajemen memiliki motif untuk mengubah besaran laba perusahaan (Helmi et al., 2023).

Pengungkapan keberlanjutan dapat menjadi solusi atas konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan *stakeholder*, yang diungkapkan dalam bentuk *sustainability report*. Dengan adanya pengungkapan informasi tanggung jawab sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan, asimetri informasi antara pihak manajer dan *stakeholder* dapat diminimalisir (Putri & Andriani, 2021). Oleh karena itu, praktik manajemen laba pun dapat diminimalisir.

2.2.2 Stakeholder Theory

Menurut Freeman (1984), *stakeholder theory* membahas hubungan antara individu atau kelompok yang terpengaruh atau mempengaruhi aktivitas suatu perusahaan. Teori ini mengisyaratkan bahwa perusahaan berkewajiban untuk mengungkapkan informasi keuangan maupun non-keuangan kepada *stakeholder* (Yolanda & Widiastuty, 2024). Teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada *stakeholder*; tidak hanya berfokus pada keuntungan (Ricardo & Faisal, 2015).

Sarana pengaplikasian teori *stakeholder* diwujudkan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan yang digunakan entitas untuk membangun suatu hubungan dengan pemilik kepentingan (Renaldi & Hendriyeni, 2023). Pengungkapan informasi yang dilakukan

perusahaan merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholders*. Perusahaan yang mengungkapkan keberlanjutannya, cenderung menghindari praktik manajemen laba karena mereka lebih mungkin diawasi oleh pemangku kepentingan dan badan regulasi. (Alodat et al., 2023). Semakin tinggi tingkat pengungkapan keberlanjutan, maka tingkat praktik manajemen laba cenderung semakin rendah (Ghozali & Rohman, 2019).

2.2.3 Sustainability Disclosure

Adanya ketertarikan terhadap isu keberlanjutan, sosial dan lingkungan membuat para pemangku kepentingan mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik keberlanjutan (Jadhav et al., 2022). Pengungkapan praktik tersebut dilakukan melalui *sustainability report* atau laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan menjadi salah satu informasi tambahan yang diwajibkan kepada seluruh entitas yang terdaftar sebagai entitas publik (Renaldi & Hendriyeni, 2023). Laporan keberlanjutan juga menjadi suatu alat yang efektif untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan (Amosh & Khatib, 2021). *Sustainability disclosure* merupakan bentuk perilaku etis sebuah perusahaan dalam upaya bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sekitarnya.

Pelaporan keberlanjutan dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan investor, yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan yang baik harus mampu mengelola potensi keuangan dan non keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan

dalam jangka panjang (Hapsari, 2023). Dapat dikatakan bahwa pengungkapan ini menunjukkan kemampuan berkelanjutan dari perusahaan, tidak hanya untuk meningkatkan nilai perusahaan (Kartika et al., 2023). Selain itu, pengungkapan tersebut juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* tanpa mengorbankan kepentingan manajer (Rosati & Faria, 2019).

2.2.4 *Earnings Management*

Manajer diberikan fleksibilitas dalam pemilihan kebijakan akuntansi untuk pelaporan keuangan. Mereka dapat menggunakan kesempatan ini untuk memilih kebijakan yang akan membantu mereka mencapai tingkatan kinerja tertentu. Hal itu dinamakan manajemen laba (Scott, 2015). Perubahan kinerja ekonomi perusahaan yang dilaporkan oleh manajemen untuk membuat para *stakeholder* membuat keputusan yang salah dan mempengaruhi kontrak dikenal sebagai manajemen laba (Astuti & Pangestu, 2019). Manajemen laba merupakan salah satu praktik yang dapat mengurangi kepercayaan *stakeholder* terhadap laporan keuangan perusahaan (Alodat et al., 2023).

Manajer mungkin terlibat dalam berbagai pola manajemen laba, antara lain: (Scott, 2015)

1. *Taking a Bath*

Ketika restruktur sebuah organisasi, pola ini digunakan untuk melaporkan kerugian besar dengan mengakui biaya-biaya yang akan terjadi, sehingga dapat meningkatkan laba di masa mendatang.

2. *Income Minimization*

Ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas tinggi, pola ini digunakan sehingga perusahaan dapat mengatasi kerugian apabila laba di masa mendatang diperkirakan turun drastis.

3. *Income Maximization*

Pola ini dilakukan ketika manajer termotivasi akan bonus yang diberikan apabila dapat melaporkan *net income* yang tinggi.

4. *Income Smoothing*

Untuk meminimalkan fluktuasi laba, pola ini digunakan dengan meratakan laba yang dilaporkan. Ini dilakukan karena investor lebih suka laba yang relatif stabil..

2.2.5 Kajian Integrasi Islam

a. Manajemen Laba dalam Perspektif Islam

Kepatuhan terhadap standar akuntansi menunjukkan kepatuhan terhadap ulil amri, suatu prinsip yang penting dalam ajaran islam. Namun, ketika manajer menyalahgunakan posisi mereka untuk memaksimalkan bonus dan penyajian informasi bias merupakan sikap yang dilarang dalam ajaran Islam (Azis, 2020). Al-Qur'an secara jelas melarang praktik mengambil keuntungan melalui penipuan. Hal ini ditegaskan dalam QS. An-Nisa' 4:29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa' 4: 29)

Dalam ayat tersebut, Allah melarang umat beriman untuk mengambil, memanfaatkan, menggunakan harta orang lain secara batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Transaksi harta orang lain hanya diperbolehkan melalui perdagangan yang didasari rasa saling rida dan ikhlas. Selain itu, dalam berbisnis, kejujuran dan kebenaran adalah prinsip utama yang harus dijunjung tinggi, sebagaimana disebutkan dalam QS. Ar-Rahman 55:9, yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ٩

Terjemahan:

"Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu." (QS. Ar-Rahman 55: 9)

b. *Sustainability Disclosure* dalam Perspektif Islam

Sustainability disclosure berfokus pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Kartika et al., 2023). Pada masa sekarang, banyak kerusakan lingkungan yang timbul akibat

aktivitas manusia. Seperti yang terkandung pada QS. Ar-Ruum: 41, yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
أَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahan:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Ruum: 41)

Dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa manusia telah diberi amanah oleh Allah SWT untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan. Banyak kerusakan lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan, terutama yang bergerak di bidang sektor energi yang secara langsung mengelola sumber daya alam. Maka dari itu, perusahaan kini dituntut untuk mengungkapkan keberlanjutannya sebagai bentuk jawab atas dampak dari aktivitas bisnisnya. *Sustainability disclosure* juga tercermin pada QS. Al-Mudassir: 38, yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Terjemahan:

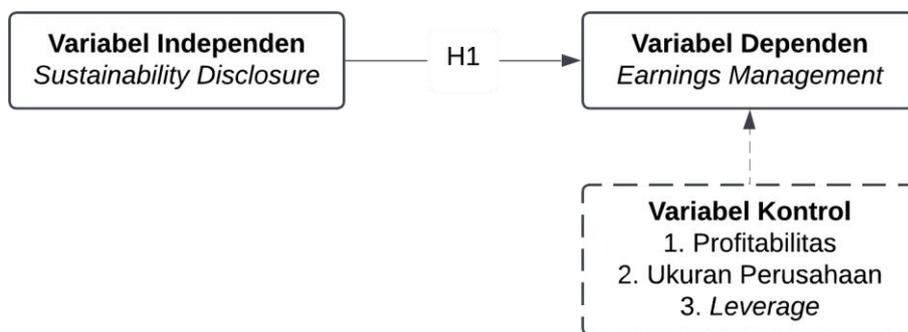
“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan,” (QS. Al-Mudassir: 38)

Dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa setiap individu wajib bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, tak terkecuali suatu entitas. Perusahaan harus bertanggungjawab atas dampak dari aktivitas bisnisnya yang kemudian diungkapkan melalui *sustainability report*.

2.3 Kerangka Konseptual

Dari uraian mengenai “Pengaruh *Sustainability Disclosure* terhadap *Earnings Management*: Studi pada Perusahaan Sektor Energi di ASEAN pada tahun 2021-2023”, maka kerangka konseptual dari penelitian ini, yaitu:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan awal atau sementara terhadap suatu masalah yang akan diuji dan diselesaikan dalam sebuah penelitian.

Pengaruh *sustainability disclosure* terhadap *earnings management*

Agency theory menjelaskan terkait konflik kepentingan yang terjadi antara *stakeholder* dan manajemen dipicu oleh asimetri informasi (Nurrahman et al., 2019). Sedangkan, teori *stakeholder*, menjelaskan tentang kewajiban

perusahaan dalam mengungkapkan informasi keuangan ataupun non-keuangan kepada *stakeholder* (Yolanda & Widiastuty, 2024). Kedua teori ini dapat dijumpai dengan adanya *sustainability disclosure* yang diungkapkan dalam bentuk *sustainability report*. Dengan adanya pengungkapan informasi tanggung jawab sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan, asimetri informasi antara pihak manajer dan *stakeholder* dapat diminimalisir (Putri & Andriani, 2021). Selain itu, perusahaan juga melakukan kewajibannya dalam mengungkapkan informasi kepada *stakeholder*.

Perusahaan yang menggunakan pelaporan kinerja perusahaan sebagai sarana membangun kepercayaan para *stakeholders* (Cho & Chun, 2016) merupakan suatu pendekatan substantif, dimana perusahaan dengan tingkat tanggung jawab sosial yang tinggi akan lebih fokus pada upaya meningkatkan transparansi dan memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan daripada terlibat dalam praktik manajemen laba yang mengedepankan keuntungan jangka pendek (Alodat et al., 2023). Maka dari itu, akan berupaya menghindari tindakan yang dapat mendistorsi informasi akuntansi (Ehsan et al., 2022). Peningkatan kualitas informasi dalam pengungkapan akan menurunkan asimetri informasi di antara manajemen dengan *stakeholders* sehingga dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba (Putri & Andriani, 2021). *Sustainability disclosure* meningkatkan tekanan dari *stakeholders* untuk lebih beretika dan bertanggungjawab. Hasilnya, perusahaan akan sedikit terlibat dalam praktik tidak etis (Alodat et al., 2023). Hal ini konsisten dengan temuan Astuti (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan

mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial secara ekstensif untuk membangun reputasi yang baik, sehingga membuat perusahaan lebih cermat dalam menghindari praktek kecurangan. Sejalan dengan itu, penelitian Ricardo & Faisal (2015) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen dalam kebijakan CSR cenderung mengurangi tindakan tidak etis. Pengungkapan laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sikap yang etis dan berkomitmen untuk memenuhi ekspektasi *stakeholders* dengan berkontribusi pada tanggung jawab sosial sehingga praktik manajemen laba bisa diminimalisir (Iqbal et al., 2023).

Namun demikian, terdapat pula fenomena bahwa perusahaan mengungkapkan informasi keberlanjutan untuk mendapatkan reputasi sebagai perusahaan yang beretika dalam praktik bisnisnya, tetapi pada saat yang sama, perusahaan tersebut melakukan tindakan tidak etis dalam bentuk manipulasi laba untuk suatu kepentingan. Dengan demikian, perusahaan menggunakan pengungkapan kinerja keberlanjutan sebagai alat untuk mengalihkan perhatian atau pengawasan para pemegang kepentingan dari tindakan curang yang dilakukan olehnya (Yolanda & Widiastuty, 2024). Hal itu terjadi dapat dipicu karena adanya asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dengan *stakeholder* (Andriani & Arsjah, 2022). Perusahaan yang secara aktif mempraktikkan nilai-nilai keberlanjutan namun melakukan tindakan tidak etis merupakan contoh pendekatan simbolis, dimana pengungkapan tersebut semata-mata bertujuan untuk membangun citra positif yang dapat mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan (Nasution & Adhariani, 2016).

Perusahaan dapat menggunakan pendekatan seperti itu karena manipulasi yang dilakukan tidak langsung terlihat oleh publik dan memerlukan beberapa keahlian untuk mendeteksinya (Santoso et al., 2024). Dapat dikatakan bahwa pengungkapan keberlanjutan mampu mempengaruhi praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu

H0: *Sustainability disclosure* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi di lima negara ASEAN.

Ha: *Sustainability disclosure* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi di lima negara ASEAN.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada paham positivisme, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015). Pendekatan ini menggunakan perangkat penelitian untuk menghimpun data yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana *sustainability disclosure* mempengaruhi *earnings management*.

3.2 Lokasi Penelitian

Studi ini mengamati perusahaan sektor energi yang ada di beberapa negara ASEAN *Emerging Economies*, yaitu Indonesia, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan Filipina. Akses data dilakukan melalui website masing-masing perusahaan dan bursa efek masing-masing negara, yaitu Bursa Efek Indonesia, *Stock Exchange of Thailand*, Bursa Malaysia, *Vietnam Exchange*, dan *Philippine Stock Exchange*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merujuk pada obyek atau subyek yang memiliki karakteristik spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, populasi datanya adalah

232 perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan Filipina.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam studi ini, sampel diperoleh dengan mengeliminasi sebagian populasi berdasarkan kriteria tertentu.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampelnya. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti menyeleksi sampel dari populasi berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan sasaran penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek dari Indonesia, Thailand, Malaysia, Vietnam, dan Filipina
- b. Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara lengkap dan konsisten pada tahun 2021-2023
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2021-2023

Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek dari Indonesia, Thailand, Malaysia, Vietnam, dan Filipina	232
Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara lengkap dan konsisten pada tahun 2021-2023	(47)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2021-2023	(80)
Jumlah sampel penelitian	105

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Tahun Pengamatan (2021-2023)	3
Total sampel dalam penelitian	315

3.5 Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data berupa data sekunder. yang diperoleh dari laporan tahunan yang terdiri dari laporan keuangan dan laporan berkelanjutan dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan Filipina. Laporan-laporan ini diakses melalui situs web resmi masing-masing bursa atau web resmi perusahaan terkait.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Teknik dokumentasi didefinisikan sebagai suatu prosedur pengumpulan informasi dan data yang bersumber dari berbagai dokumen yang telah tersedia, seperti buku, arsip, makalah, foto, laporan dan catatan yang secara substantif mendukung proses penelitian (Sugiyono, 2015). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang bergerak di sektor energi.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dapat didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari keberadaan variabel independen (Sugiyono, 2015). *Earnings management* terjadi ketika manajer

menggunakan kesempatannya untuk memilih kebijakan akuntansi guna mencapai besaran laba yang diinginkan (Scott, 2015). Dalam penelitian ini, manajemen laba diproksikan dengan diproyeksikan dengan *discretionary accrual* dari Modified Jones Model. Model pengukuran ini telah banyak dilakukan karena dinilai paling efektif dalam memberikan hasil yang optimal. Rumus *earnings management* dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Menghitung total akrual (TAC) dengan mengurangkan laba bersih dengan arus kas operasi

$$TAC_{it} = Ni_{it} - CFO_{it}$$

2. Total akrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least*

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

3. Menentukan *non-discretionary accruals* (NDA) dengan koefisien regresi sebelumnya

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menggunakan rumus *discretionary accruals* (DA)

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

3.7.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2015). *Sustainability disclosure* dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan *stakeholder* sehingga dapat meminimalisir

manajemen laba (Putri & Andriani, 2021). Variabel ini diukur menggunakan GRI *Standard* 2021, yang terdiri dari 117 indikator. Setiap poin yang diungkapkan merujuk pada indikator pengungkapan akan diberi nilai 1, dan sebaliknya. Rumus *sustainability disclosure* dapat digambarkan sebagai berikut:

$$SD = \frac{\text{Sum of company's disclosure item}}{\text{Total of GRI Standard's disclosure item}}$$

3.7.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dibuat konstan untuk memastikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian (Sugiyono, 2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Variabel kontrol tersebut sering digunakan dalam literatur akademik tentang manajemen laba (Alodat et al., 2023; Cho & Chun, 2016; Nguyen, 2022; Yolanda & Widiastuty, 2024).

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Investor menggunakan penilaian ini sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi (Helmi et al., 2023). Perusahaan yang menghasilkan laba rendah memiliki motivasi yang lebih besar untuk mengelola laba guna menunjukkan kinerja yang baik terhadap investor dibandingkan perusahaan yang menghasilkan laba tinggi (Cho & Chun, 2016).

Untuk mengontrol pengaruh potensial profitabilitas, peneliti menggunakan ROA sebagai pengukuran variabel ini. Rumus profitabilitas dapat digambarkan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada skala atau besaran suatu entitas. Total aset sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur besar kecilnya suatu entitas karena aset mencerminkan jumlah sumber daya dimiliki (Helmi et al., 2023). Perusahaan yang besar, cenderung tidak terlibat dalam praktik manajemen laba, dikarenakan adanya pengawasan dari para *stakeholder* (Nguyen, 2022). Rumus ukuran perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset$$

c. Leverage

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan potensi keuntungan para pemegang saham dengan memanfaatkan aset (sumber dana) dengan biaya tetap (utang atau saham khusus) (Sari & Hasnawati, 2022). Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung lebih tertarik untuk terlibat dalam aktivitas manajemen laba (Wardani et al., 2020). Rumus *leverage* dapat digambarkan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total Utang}{Total Aset}$$

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Referensi
Variabel Dependen (Y)		
<i>Earnings Management</i>	Manajemen laba diproksikan dengan <i>discretionary accrual</i> dari Modified Jones Model. $DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	(Alodat et al., 2023)
Variabel Independen (X)		
<i>Sustainability Disclosure</i>	Variabel ini diukur menggunakan GRI Standard 2021, yang terdiri dari 117 indikator. Setiap poin yang diungkapkan merujuk pada indikator pengungkapan akan diberi nilai 1, dan sebaliknya. $SD = \frac{\sum \text{company's disclosure item}}{\sum \text{GRI Standard's disclosure item}}$	(Putri & Firmansyah, 2023)
Variabel Kontrol		
Profitabilitas	ROA adalah salah satu proksi yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas. $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Helmi et al., 2023)
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural dari total aset. $\text{Firm Size} = \ln \text{Total Aset}$	(Helmi et al., 2023)
Leverage	Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan potensi keuntungan para pemegang saham dengan memanfaatkan aset (sumber dana) dengan biaya tetap (utang atau saham khusus). $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	(Sari & Hasnawati, 2022)

3.8 Analisis Data

Penelitian ini menerapkan dua pendekatan analisis utama, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel. Kedua analisis ini digunakan untuk mengukur secara numerik terkait dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengolahan data melibatkan

metode statistik, dengan bantuan perangkat lunak statistik EVIEWS 12. Beberapa metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi ringkas mengenai karakteristik data. Analisis ini dilakukan dengan menyajikan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan deviasi standar. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menunjukkan distribusi data sampel secara informatif.

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Dalam analisis regresi data panel memerlukan penentuan model regresi yang paling tepat. Guna mengidentifikasi model yang paling sesuai, terdapat tiga pengujian yang harus dilakukan, yakni sebagai berikut.

a. Uji Chow

Uji Chow berfungsi sebagai metode untuk menentukan model yang paling sesuai di antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Prosedur pengujian ini diawali dengan estimasi data menggunakan kedua model, kemudian dilakukan uji *likelihood ratio* untuk menilai signifikansi keberadaan efek tetap atau efek acak. Keputusan mengenai pemilihan model didasarkan pada interpretasi nilai probabilitas (p) dari *cross-section F*.

1. Jika nilai $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

2. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect model*.

b. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Prosedur ini melibatkan estimasi data menggunakan kedua model tersebut. Selanjutnya, dilakukan Uji Hausman yang melibatkan efek acak yang berkorelasi. Keputusan akhir mengenai model mana yang lebih sesuai didasarkan pada interpretasi nilai probabilitas (p) dari *cross-section random*.

1. Jika nilai $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.
2. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *random effect model*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk menilai model yang paling sesuai antara *random effect model* dan *common effect model*. Sebelum melakukan uji LM, data perlu diestimasi menggunakan kedua model. Selanjutnya, pengujian dilakukan menggunakan uji Lagrange Multiplier yang berkaitan dengan efek acak yang diabaikan. Uji ini juga dapat menentukan ketidakonsistenan antara *fixed effect model* dan *random effect model* yang mungkin terjadi

pada pengujian sebelumnya. Keputusan diambil dengan memeriksa nilai probabilitas (p) dari *cross-section Breusch-Pagan*.

1. Jika nilai $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect model*.
2. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *random effect model*.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen telah terdistribusi secara normal. Uji ini dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Ketika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (sig) > 0.05 , maka dianggap terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Korelasi yang tinggi dapat menyebabkan masalah dalam regresi, seperti koefisien regresi yang tidak stabil dan tidak akurat. Uji ini dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan

pengamatan lainnya. Ketika nilai signifikansi (sig) > 0.05 , maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2018)

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji ini adalah menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu tertentu (t) dengan periode waktu sebelumnya ($t-1$), dengan melakukan uji Durbin-Watson. Korelasi ini dapat menyebabkan hasil regresi tidak akurat (Ghozali, 2018).

3.8.4 Regresi Data Panel

Analisis data panel merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data lintas bagian (*cross section*) (Syahputri & Nawirah, 2023). Penggunaan data panel menawarkan beberapa keunggulan dalam penelitian, seperti menyediakan akses ke lebih banyak data yang pada akhirnya meningkatkan derajat kebebasan.

Berikut adalah rumusan regresi data panel:

$$EM = \alpha + \beta_1 SD + \beta_2 ROA + \beta_3 SZ + \beta_4 LV + e_{it}$$

EM = *Earnings Management*

α = Konstanta dari sebuah persamaan

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

SD = *Sustainability Disclosure*

ROA = Profitabilitas

SZ = Ukuran Perusahaan

LV = *Leverage*

e_{it} = Residual

3.8.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini bertujuan menilai pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali, 2018). Apabila tingkat signifikansi pada penelitian sebesar 0.05, maka standar yang berlaku, yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara terpisah.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan guna mengetahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengkaji kecocokan model regresi. (Ghozali, 2018)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan sektor energi yang ada di beberapa negara ASEAN Emerging Economies, yaitu Indonesia, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan Filipina. Akses data dilakukan melalui website masing-masing perusahaan dan bursa efek masing-masing negara, yaitu Bursa Efek Indonesia, Stock Exchange of Thailand, Bursa Malaysia, Vietnam Exchange, dan Philippine Stock Exchange.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek lima negara selama periode 2021-2023. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini dipilih untuk memastikan data yang diperoleh yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan teknik tersebut, diperoleh 105 perusahaan sebagai sampel, dengan 315 data selama tahun 2021-2023.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola umum, melihat sebaran data, dan memberikan gambaran singkat tentang karakteristik keseluruhan data. Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif yakni untuk menjelaskan

variabel yang digunakan, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, total, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	EM (Y)	SD (X)	ROA (K1)	SZ (K2)	LEV (K3)
Mean	0.61110	0.588905	0.096832	20.16908	0.472344
Median	0.069300	0.598300	0.055900	20.24050	0.489200
Maximum	0.405000	1.000000	0.616300	25.34190	0.915200
Minimum	-0.306300	0.085500	0.000200	15.36560	0.031500
Std. Dev.	0.113299	0.227691	0.109876	1.731389	0.197835
Skewness	-0.085610	-0.448263	2.402019	0.160078	-0.098663
Kurtosis	3.211928	2.471068	9.385120	2.885838	2.379439
Jarque-Bera	0.974265	14.22129	838.0121	1.516371	5.565443
Probability	0.614386	0.000816	0.000000	0.468516	0.061870
Sum	19.24960	185.5051	30.50210	6353.262	148.7883
Sum Sq. Dev.	4.030691	16.27869	3.790851	941.2807	12.28949
Observations	315	315	315	315	315

Sumber: Data Penelitian, 2025

Dari hasil tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata atau mean, dan nilai standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Variabel *earnings management* sebagai variabel dependen menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.405000, sedangkan nilai minimum sebesar -0.306300. Rata-rata dari variabel dependen dalam penelitian ini menunjukkan angka 0.61110 yang berarti bahwa nilai rata-rata earnings management berada pada angka 61%. Nilai median menunjukkan angka 0.069300, sedangkan nilai standar deviasi berada pada angka 0.113299 yang menunjukkan bahwa perbedaan nilai variabel yang terjadi pada earnings management pada penelitian terhadap nilai rata-ratanya sebesar 11%.

2. Variabel *sustainability disclosure* sebagai variabel independen memiliki nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0.085500 dengan nilai rata-rata 0.588905. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *sustainability disclosure* perusahaan energi di ASEAN pada tahun 2021-2023 berada di angka 58%. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0.227691 yang berarti variabel ini bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean.
3. Variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol memiliki nilai minimum sebesar 0.000200 dan nilai maksimum 0.616300 dengan nilai rata-rata 0.096832. Nilai standar deviasi variabel ini berada pada angka 0.109876, dapat dikatakan bahwa variabel ini bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean.
4. Variabel ukuran perusahaan (SZ) sebagai variabel kontrol memiliki nilai minimum sebesar 15.36560 dan nilai maksimum sebesar 25.34190 dengan nilai mean sebesar 20.16908. Nilai standar deviasi dari variabel ini sebesar 1.731389.
5. Variabel leverage (LEV) sebagai variabel kontrol memiliki nilai minimum sebesar 0.031500 dan nilai maksimum sebesar 0.915200 dengan nilai rata-rata sebesar 0.472344. Nilai standar deviasi dari variabel ini sebesar 0.197835.

4.1.3 Hasil Uji Estimasi Model

Ketika menggunakan regresi data panel maka uji estimasi model harus dilakukan. Terdapat tiga model yang dapat digunakan, yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Proses pemilihan model melibatkan tiga uji, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model*.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.185511	(104.206)	0.0000
Cross-section Chi-square	234.214545	104	0.0000

Dari hasil Uji Chow yang tertera pada tabel 4.2, ditemukan bahwa nilai prob Cross-section Chi-square sebesar 0.0000 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dari uji Chow adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *fixed effect model* dan *random effect model* dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.975171	4	0.0617

Berdasarkan tabel 4.3, nilai prob Cross-section random sebesar 0.0617 (>0.05), sehingga dapat disimpulkan model terpilih dari uji Hausman adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk menilai model yang paling sesuai antara *random effect model* dan *common effect model*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	20.59888 (0.0000)	0.067746 (0.7946)	20.66663 (0.0000)

Dari hasil uji Lagrange Multiplier yang tertera pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai prob Cross-section dari Breusch-pagan sebesar 0.0000 (<0.05) maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* yang terpilih di uji ini. Hal itu menunjukkan bahwa REM merupakan model terbaik setelah melalui tiga uji. *Random effect model* merupakan persamaan yang menerapkan metode Generalized Least Square (GLS), dimana sudah mencakup asumsi klasik, maka dari itu uji asumsi klasik tidak dilakukan (Riswan & Dunan, 2019).

4.1.4 Uji Hipotesis

a. Uji t-Statistik

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, analisis regresi data panel dilakukan. Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap manajemen laba. Hasil dari pengujian tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.183582	0.089623	2.048383	0.0414
SD	0.077544	0.031088	2.494315	0.0131
ROA	-0.225059	0.067430	-3.337647	0.0009
SZ	-0.005256	0.004729	-1.111468	0.2672
LEV	-0.085380	0.040035	-2.132626	0.0337

Berdasarkan tabel 4.5, maka model persamaan regresi untuk penelitian ini, sebagai berikut:

$$EM = 0.183582 + 0.077544 SD - 0.225059 ROA - 0.005256 SZ - 0.085380 LV$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan ketika variabel independen dan kontrol bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai manajemen laba sebesar 0.183582. Dan apabila variabel *sustainability disclosure* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel *earnings management* mengalami kenaikan pula sebesar 0.077544.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien R²

R-Squared	0.62096
Adjusted R-Squared	0.049994

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) sebesar 0.049994 atau 4.99%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *sustainability disclosure* hanya mampu berkontribusi dalam mempengaruhi *earnings management* sebesar 4.99% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Sustainability Disclosure* terhadap *Earnings Management*

Tabel 4.5 menyajikan hasil uji hipotesis dari pengaruh *sustainability disclosure* terhadap *earnings management* diperoleh nilai probabilitas 0.013 (<0.05) yang artinya *sustainability disclosure* berpengaruh terhadap terjadinya *earnings management* di perusahaan sektor energi ASEAN. Maka dapat disimpulkan, hipotesis penelitian terdukung.

Berdasarkan tabel 4.5, koefisien regresi dari pengaruh *sustainability disclosure* terhadap *earnings management* menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *sustainability disclosure* yang dilakukan, maka tingkat *earnings management* yang terjadi juga tinggi. Alih-alih mengurangi, pengungkapan keberlanjutan justru berjalan seiring dengan praktik manajemen laba. Dengan kata lain, keberadaan *sustainability disclosure* tidak secara otomatis menjamin perusahaan terbebas dari tindakan oportunistik. Dalam konteks ini, temuan ini mendukung pandangan Nguyen (2022) bahwa *sustainability disclosure* dapat digunakan sebagai alat pengalih perhatian dari tindakan oportunistik yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Santi (2018) yang menemukan bahwa perusahaan dengan partisipasi aktivitas sosial yang tinggi masih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Kepercayaan yang didapat perusahaan dimanfaatkan untuk menutupi tindakan oportunistik yang

dilakukan. Dengan adanya kepercayaan publik tersebut, manajemen lebih leluasa dalam melakukan tindakan yang tidak etis. Friedman (1970) berpendapat bahwa perusahaan yang berpartisipasi dalam aktivitas sosial atau keberlanjutan hanya ingin mendapatkan benefit dari reputasi dan publisitas yang mereka terima, dengan tujuan tunggal untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri.

Temuan ini juga mendukung penelitian Dissanayake et al (2023) yang mengemukakan bahwa perusahaan menggunakan pelaporan CSR sebagai taktik untuk mendapatkan citra positif di hadapan publik. Selain itu, pengungkapan informasi ini juga disalahgunakan untuk menyembunyikan perilaku manipulasi laba guna mencapai ekspektasi *stakeholder*. Arah pengujian yang positif menunjukkan bahwa perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial, justru memiliki akrual yang tinggi sehingga perusahaan cenderung terlibat pada praktik manajemen laba (Amake & Akogo, 2021). Perusahaan dimungkinkan melakukan aktivitas keberlanjutan secara instensif sebagai upaya untuk menutupi beberapa tindakan melanggar aturan. Sebagai contoh, perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk yang melakukan manipulasi laba ternyata juga mengungkapkan laporan keberlanjutannya secara konsisten dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sustainability disclosure* digunakan untuk memberikan kesan transparan kepada *stakeholder* meskipun pada kenyataannya perusahaan melakukan kecurangan secara sembunyi sembunyi.

Angestie & Ghozali (2021) menemukan adanya penyalahgunaan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial untuk memanipulasi laba perusahaan sektor energi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menggunakan laporan keberlanjutan dan pengungkapan lingkungan sebagai alat pencitraan untuk menutupi praktik manipulasi laba yang sebenarnya merugikan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Dengan kata lain, *sustainability disclosure* tidak selalu mencerminkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan, melainkan bisa menjadi strategi untuk mengalihkan perhatian publik dan investor dari praktik manajemen laba yang merugikan.

Hal yang sama pun terjadi di Vietnam yang didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anh (2022), perusahaan yang konsisten terhadap pengungkapan informasi kegiatan sosialnya juga masih terlibat pada praktik manajemen laba (akrual yang tinggi). Manajer mungkin menggunakan pelaporan atau pengungkapan tersebut untuk mengkamufase praktik kecurangan tersebut. Anh (2022) mengungkapkan bahwa di negara berkembang seperti Vietnam, di mana sistem hukum belum matang dan sistem penegakan hukum masih lemah, manajer memiliki insentif yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi kegiatan sosial dan menggunakannya untuk menutupi manipulasi laba.

Temuan empiris dari penelitian ini menggarisbawahi perlunya peningkatan kualitas dan pengawasan implementasi laporan

keberlanjutan di negara-negara ASEAN. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia et al. (2024), yang mendeteksi adanya praktik *greenwashing* yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan. Contohnya, dalam laporan PT Shell menyatakan bahwa 12% dari pengeluaran modalnya dialokasikan untuk *Renewable and Energy Solutions* pada tahun 2021. Namun, menurut Global Witness, hanya 1.5% dari belanja modal yang benar-benar dialokasikan. Hal tersebut membuktikan bahwa informasi yang tersaji tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas dan pengawasan dapat dilakukan dengan melalui audit pelaporan keberlanjutan (Riantono, 2023), yang dapat memberikan keyakinan kepada *stakeholder* bahwa informasi yang diungkapkan perusahaan akurat, dapat diandalkan, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Kurniawan (2018) juga mengungkapkan audit laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan serta mengevaluasi dampak dari aktivitas bisnis perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap *Earnings Management*

Pada penelitian ini, digunakan tiga variabel kontrol, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Variabel kontrol tersebut sering digunakan dalam literatur akademik tentang manajemen laba (Alodat et al., 2023; Cho & Chun, 2016; Nguyen, 2022; Yolanda & Widiastuty, 2024). Ketiga variabel ini ditambahkan untuk mengendalikan

pengaruh variabel-variabel lain yang mungkin juga memengaruhi manajemen laba.

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan tabel 4.5, profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0.225059 dan nilai signifikansi 0.0009 (<0.05). Hal ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings management* dengan arah negatif. Hal itu menunjukkan bahwa rendahnya tingkat profitabilitas mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba yang ditujukan untuk menaikkan profitabilitas itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Samsiah et al. (2022) bahwa ketika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka motivasi untuk melakukan manajemen laba akan turun. Hal ini dikarenakan profitabilitas tinggi akan membuat perusahaan semakin bertanggung jawab atas pelaporan keuangannya (Samsiah et al., 2022).

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan tabel 4.5, ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien -0.005256 dan nilai signifikansi 0.2672 (>0.05). Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astriah et al. (2021) dan Rachmalia & Nursiam (2024) yang membuktikan bahwa besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya manajemen laba.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan tabel 4.5, *leverage* memiliki nilai koefisien -0.085380 dan nilai signifikansi 0.0337 (<0.05). Hal ini menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management* dengan arah negatif. Tingkat leverage (rasio utang terhadap ekuitas atau aset) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban utang yang besar sehingga menimbulkan perhatian khusus dari para kreditur sehingga fleksibilitas perusahaan melakukan manajemen laba berkurang. Temuan ini sejalan dengan Tan et al. (2023) yang menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat leverage akan menimbulkan pengawasan eksternal yang lebih ketat sehingga membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan tindakan oportunistik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan manajemen laba di sektor energi di lima negara ASEAN. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *sustainability disclosure* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak hanya menggunakan *sustainability disclosure* sebagai alat transparansi namun juga memanfaatkannya untuk menutupi praktik manajemen laba. Dengan kata lain, perusahaan menggunakan pengungkapan ini sebagai strategi defensif untuk mempertahankan citra positif perusahaan di mata publik dan investor.

Fenomena yang ditemui ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sektor energi melakukan pengungkapan aktivitas keberlanjutan secara konsisten dan baik, mereka masih memungkinkan untuk terlibat dalam praktik manajemen laba. Adanya indikasi penyalahgunaan pelaporan keberlanjutan ini menggarisbawahi perlunya peningkatan pengawasan dan regulasi yang lebih ketat dalam pelaporan keberlanjutan. Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas dan pengawasan dapat dilakukan dengan melalui audit pelaporan keberlanjutan sehingga sehingga informasi yang diungkapkan perusahaan dapat dipastikan akurat, dapat diandalkan, dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga memberikan keyakinan lebih besar kepada para pemangku kepentingan mengenai integritas informasi yang disajikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kondisi dan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang sebaiknya dilakukan untuk penelitian di masa mendatang, serta implikasi dari penelitian ini untuk beberapa pihak. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel independen yang mungkin mempengaruhi terjadinya manajemen laba.
2. Untuk penelitian di masa depan dapat menguji sektor lainnya dan menambah periode penelitian sehingga generalisasi hasil penelitian akan lebih luas.
3. Untuk sivitas akademis, penelitian ini dapat menjadi literatur dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan pengungkapan keberlanjutan dan manajemen laba.
4. Untuk regulator, penelitian ini dapat mendorong untuk mengembangkan kebijakan pelaporan keberlanjutan yang lebih efektif dan wajib untuk sektor energi. Regulator perlu memastikan adanya mekanisme pengawasan kualitas informasi yang diungkapkan.
5. Untuk perusahaan sektor energi, penelitian ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas pengungkapan keberlanjutan demi meningkatkan transparansi keuangan dan mengurangi praktik manajemen laba

DAFTAR PUSTAKA

- Alodat, A. Y., Al Amosh, H., Alorayni, O., & Khatib, S. F. A. (2023). Does corporate sustainability disclosure mitigate earnings management: Empirical evidence from Jordan. *International Journal of Disclosure and Governance*. <https://doi.org/10.1057/s41310-023-00213-4>
- Amake, C. C., & Akogo, O. U. (2021). Corporate Social Responsibility and Accrual-Based Earnings Management: Evidence from Nigeria. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 12(5), 15. <https://doi.org/10.36941/mjss-2021-0040>
- Amosh, H. A., & Khatib, S. F. A. (2021). Ownership structure and environmental, social and governance performance disclosure: The moderating role of the board independence. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 2(1), 49–66. <https://doi.org/10.1108/JBSED-07-2021-0094>
- Andriani, N., & Arsjah, R. J. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Esg Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14646>
- Angestie, A. Y., & Ghozali, I. (2021). Penyalahgunaan Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Untuk Memanajemen Laba Perusahaan (Studi Empiris terhadap Perusahaan Go Public Sektor Mining Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–7.
- Anh, N. T. (2022). Corporate Social Responsibility Disclosure, CEO Integrity and Earnings Management: Evidence From the Vietnam Stock Market. *Accounting*, 8(2), 197–208. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.7.001>
- Anjarningsih, T., Suparlinah, I., Wulandari, R. A. S., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.626>
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437>
- Astuti, & Pangestu, N. (2019). Kualitas Audit, Karakteristik Perusahaan Dan Manajemen Laba Riil. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i2.5442>

- Astuti, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 187–200.
- Ayem, S., & Rumdoni. (2021). Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas, Dan Gender Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(2), Article 2.
- Azimli, A., & Cek, K. (2024). Can sustainability performance mitigate the negative effect of policy uncertainty on the firm valuation? *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 15(3), 752–775. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-09-2022-0464>
- Azis, I. (2020). Motivasi Manajer dalam Melakukan Manajemen Laba Dikaji dalam Pandangan Islam. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i3.008>
- Bloomberg Technoz. (2023). *Skandal Laporan Keuangan, Alarm Krisis Menyala di Bursa Thailand—Market—Page* 2. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/9042/skandal-laporan-keuangan-alarm-krisis-menyala-di-bursa-thailand/2>
- Burhan, M. C., & Malau, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(1). <https://doi.org/10.29080/jai.v7i1.440>
- Cho, E., & Chun, S. (2016). Corporate social responsibility, real activities earnings management, and corporate governance: Evidence from Korea. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 23(4), 400–431. <https://doi.org/10.1080/16081625.2015.1047005>
- cnnindonesia. (2019). *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia. ekonomi*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Damayanti, R., & Solihati, G. P. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018—2022). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 4477–4478. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12338>

- Dissanayake, S., Ajward, R., & Dissanayake, D. (2023). Whether corporate social responsibility is used to suppress earnings management practices and could corporate governance mechanisms prevent them? An empirical study. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(4), 373–386. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2022-0086>
- Ehsan, S., Tariq, A., Nazir, M. S., Shabbir, M. S., Shabbir, R., Lopez, L. B., & Ullah, W. (2022). Nexus between corporate social responsibility and earnings management: Sustainable or opportunistic. *Managerial and Decision Economics*, 43(2), 478–495.
- Financier Worldwide. (2017). *Investing into ASEAN's emerging markets: A snapshot from the venture capital perspective*. Financier Worldwide. <https://www.financierworldwide.com/investing-into-aseans-emerging-markets-a-snapshot-from-the-venture-capital-perspective>
- Freeman, R. E. (1984). *Stakeholder Theory: A Libertarian Defense*.
- Friedman, M. (1970). The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profits. In W. C. Zimmerli, M. Holzinger, & K. Richter (Eds.), *Corporate Ethics and Corporate Governance* (pp. 173–178). New York Times Magazine. https://doi.org/10.1007/978-3-540-70818-6_14
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.).
- Ghozali, R. A. K., & Rohman, A. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Kinerja Berkelanjutan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–10.
- Global Reporting Initiative. (2023). *Recognizing sustainability strengths of ASEAN region*. <https://www.globalreporting.org/news/news-center/recognizing-sustainability-strengths-of-asean-region/>
- GRI ASEAN. (2022). *Climate Reporting in ASEAN: State of Corporate Practices*.
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUNTANSI* 45, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724>
- Helmi, S. M., Kurniadi, A., Anam, M. K., & Nurfiza, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15496>
- Hermanto, L. T., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, sales growth, dan firm size terhadap kebijakan dividen pada

- perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), Article 12. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2000>
- IMF. (2024). *World Economic Outlook database: October 2024*. IMF. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/weo-database/2024/October/weo-report>
- Iqbal, S., Andriani, F., & Hariadi, B. (2023). Does Good Corporate Governance (GCG) Moderate The Sustainability Report Disclosure And Earnings Management Relationship? *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.25273/jap.v12i2.15979>
- Istiqomah, D. F., & Pratiwi, A. I. (2018). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Perusahaan Keluarga Melakukan Manajemen Laba Menggunakan Metode WarpPLS. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 6(1), 119–125. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v6i1.88>
- Jadhav, A., Rahman, S., & Ahsan, K. (2022). Sustainability practices disclosure of top logistics firms in Australia. *The International Journal of Logistics Management*, 33(5), 244–277. <https://doi.org/10.1108/IJLM-09-2021-0452>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. 3(4), 305–260.
- Jurt, S. (2024). *Revised system of the GRI Standards*. KPMG. <https://kpmg.com/ch/en/insights/esg-sustainability/reporting-assurance/gri-standards-revised-system.html>
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Kurniawan, P. S. (2018). Analisis Penyusunan Dan Pelaksanaan Program Audit Laporan Keberlanjutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Dalam Industri Minyak Dan Gas Di Indonesia). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.10596>
- Mamesah, M., Saerang, D. P. E., & Lambey, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia Dan Singapore Stock Exchange Tahun 2010-2014. *Accountability*, 5(2), 237. <https://doi.org/10.32400/ja.14438.5.2.2016.237-248>

- Martínez-Ferrero, J., Banerjee, S., & García-Sánchez, I. M. (2016). Corporate Social Responsibility as a Strategic Shield Against Costs of Earnings Management Practices. *Journal of Business Ethics*, *133*(2), 305–324.
- Masmoudi, S., & Ben Salem, M. (2024). Reconnecting sustainability reporting with earnings management: Empirical evidence from Kuwait. *Accounting Research Journal*, *37*(3), 270–287. <https://doi.org/10.1108/ARJ-05-2023-0140>
- Nadifah, R. (2024). The Influence of ESG Performance and Financial Distress on Earnings Management Practices. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, *14*(8), Article 8. <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i8.4008>
- Nasution, R. M., & Adhariani, D. (2016). Simbolis Atau Substantif? Analisis Praktik Pelaporan CSR Dan Kualitas Pengungkapan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *13*(1), 23–51. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.02>
- Nguyen, L. T. (2022). The relationship between corporate sustainability performance and earnings management: Evidence from emerging East Asian economies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *22*(3), 564–582. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2021-0302>
- Olivia, T., Breliastiti, R., Jeninfer, & Hanjaya, A. E. (2024). Mewaspadaai Praktik Greenwashing Dalam Implementasi ESG. *Journal of Business And Entrepreneurship*, *12*(2), Article 2. <https://doi.org/10.46273/5eejxq04>
- Putri, E. E., & Andriani, L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Borobudur Accounting Review*, 115–127. <https://doi.org/10.31603/bacr.4893>
- Putri, N. N., & Firmansyah, A. (2023). Sustainability Disclosure from Capital Structure and Firm Size: Does Independent Commissioner Matter? *Maksimum*, *13*(1), 1. <https://doi.org/10.26714/mki.13.1.2023.1-16>
- Rachmalia, A. M., & Nursiam, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, *4*(2), 639–656. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.433>
- Renaldi, R., & Hendriyeni, N. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Batu Bara di Indonesia periode 2017-2021. *Journal of Emerging*

- Business Management and Entrepreneurship Studies*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.34149/jebmes.v3i2.111>
- Riantono, I. E. (2023). *Audit Pelaporan Keberlanjutan: Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Bisnis*.
<https://accounting.binus.ac.id/2023/12/15/audit-pelaporan-keberlanjutan-meningkatkan-transparansi-dan-akuntabilitas-bisnis/>
- Ricardo, D. M., & Faisal, F. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), Article 2.
- Riswan, R., & Dunan, H. (2019). *Desain Penelitian dan Statistik Multivariate*. AURA (CV. Anugrah Utama Raharja).
- Rosati, F., & Faria, L. G. D. (2019). Addressing the SDGs in sustainability reports: The relationship with institutional factors. *Journal of Cleaner Production*, 215, 1312–1326. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.12.107>
- Samsiah, S., Surbakti, L. P., & Subur, S. (2022). Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.32500/jematech.v5i2.1983>
- Santoso, E. B., Basuki, B., & Isnalita, I. (2024). Standardized corporate social responsibility disclosure, assurance, and real earnings management: Evidence from developing countries. *Journal of Accounting and Investment*, 25(1), Article 1. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i1.20292>
- Sari, A. Y., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14565>
- Sari, L. P., & Utomo, D. C. (2019). Pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–8.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (Seventh edition). Pearson.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.
- Suzandry, T. V., & Hermawan, A. A. (2023). Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kebijakan Pendanaan Perusahaan Di Negara Asean-5. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i4.373>
- Syahputri, D. I. & Nawirah. (2023). The Effect Of Information Asymmetry, Accounting Conservatism, And Firm Size Against Earning Management

With Good Corporate Governance As Moderating Variables. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 163–176. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.13.2.163-176>

Tan, A. W., Seran, M. D. A. R. L., Andreyanto, N., Maharani, P. M., Fadila, B. N., & Jariyah. (2023). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2).

Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>

Wardani, K. R., Herlina, I., Shandi, D., & B, M. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.366>

Wulandari, P., & Istiqomah, D. F. (2024). The Effect of Environmental, Social, Governance (ESG) and Capital Structure on Firm Value: The Role of Firm Size as a Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2).

Yolanda, N., & Widiastuty, E. (2024a). Apakah Kinerja Keberlanjutan Berperan Pada Manajemen Laba Di Lima Negara ASEAN? *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 441–454. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.351>

Yolanda, N., & Widiastuty, E. (2024b). APAKAH KINERJA KEBERLANJUTAN BERPERAN PADA MANAJEMEN LABA DI LIMA NEGARA ASEAN? *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 441–454. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.351>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian

NO	KODE	TAHUN	EM (Y)	SD (X)	ROA (K1)	SZ (K2)	LEV (K3)
1	ARMADA	2021	0.0236	0.4103	0.0462	21.7852	0.6751
		2022	0.0343	0.5556	0.0618	21.7023	0.5654
		2023	0.0241	0.5385	0.0264	21.6070	0.4981
2	DIALOG	2021	0.1182	0.3248	0.0681	21.3711	0.3483
		2022	0.0882	0.8034	0.0572	21.4205	0.3611
		2023	0.0554	0.7350	0.0559	21.4299	0.3384
3	CARIMIN	2021	0.1589	0.5897	0.0459	18.0546	0.3932
		2022	0.1543	0.8291	0.0240	17.9886	0.4050
		2023	0.1442	0.8291	0.0830	17.9099	0.2967
4	COASTAL	2021	0.0925	0.4274	0.0234	19.6282	0.2087
		2022	0.2427	0.8462	0.0912	19.9398	0.3247
		2023	0.1392	0.8718	0.1672	19.8964	0.1296
5	DELEUM	2021	0.0201	0.6496	0.0390	18.7985	0.3780
		2022	0.0972	0.6838	0.0718	18.9033	0.4193
		2023	-0.0072	0.6496	0.1021	18.7216	0.2807
6	PETRONM	2021	0.2655	0.6239	0.0555	20.7520	0.5417
		2022	-0.0134	0.7863	0.0631	20.8016	0.5347
		2023	0.1314	0.7949	0.0579	20.7456	0.4846
7	YINSON	2021	0.2163	0.4188	0.0347	21.7698	0.6613
		2022	0.2201	0.5299	0.0345	21.9621	0.6883
		2023	0.1782	0.7692	0.0305	22.1566	0.6647
8	HIBISCS	2021	-0.0086	0.4188	0.0372	20.3198	0.4713
		2022	0.0791	0.4786	0.1184	20.9475	0.6005
		2023	0.0363	0.5556	0.0646	21.0229	0.5661
9	PENERGY	2021	0.0973	0.4786	0.0289	18.6988	0.2977
		2022	-0.0094	0.5556	0.0208	18.7784	0.3852
		2023	-0.1324	0.5812	0.0779	18.8076	0.3968
10	T7GLOBAL	2021	0.4050	0.4274	0.0157	19.1073	0.6794
		2022	0.1984	0.6239	0.0196	19.2728	0.7173
		2023	0.1723	0.5897	0.0226	19.5598	0.7733
11	ICON	2021	0.1889	0.4017	0.0301	19.2627	0.5781
		2022	0.1966	0.8120	0.2290	18.9573	0.4657
		2023	0.0851	0.4701	0.0092	18.8794	0.4808
12	GEMS	2021	-0.0535	0.4103	0.4270	20.5358	0.6184
		2022	-0.1240	0.9658	0.6163	20.8447	0.5056

		2023	0.1586	0.9487	0.4030	20.9949	0.4946
13	TPMA	2021	0.0889	0.8291	0.0399	18.4132	0.2236
		2022	0.0701	0.8889	0.1331	18.4919	0.1728
		2023	0.0878	0.8376	0.1678	18.5812	0.2119
14	ABMM	2021	-0.1391	0.8120	0.1796	20.7593	0.6557
		2022	0.0517	0.8632	0.1725	21.4077	0.6885
		2023	0.0710	0.8889	0.1463	21.4918	0.6481
15	ADRO	2021	-0.0173	0.4188	0.1356	22.7497	0.4124
		2022	-0.1313	0.7094	0.2626	23.1012	0.3946
		2023	0.1250	0.8376	0.1771	23.0720	0.2926
16	AKRA	2021	-0.0479	0.3333	0.0483	21.2227	0.5194
		2022	-0.0517	0.8376	0.0912	21.2809	0.5161
		2023	0.0947	0.7778	0.1018	21.3988	0.5358
17	BSSR	2021	-0.1804	0.2821	0.4713	19.8916	0.4197
		2022	-0.2033	0.7692	0.5926	19.8190	0.4554
		2023	0.1518	0.7949	0.3973	19.8279	0.4063
18	BYAN	2021	-0.1551	0.4530	0.5202	21.6127	0.2345
		2022	0.0717	0.4530	0.5834	22.0958	0.4943
		2023	0.2166	0.4274	0.3715	21.9600	0.4255
19	BIPI	2021	0.0305	0.5214	0.0230	20.6757	0.5747
		2022	0.0425	0.5299	0.0127	20.8457	0.5256
		2023	-0.0962	0.5556	0.0084	21.2871	0.6735
20	BUMI	2021	0.0948	0.4103	0.0529	22.1640	0.8470
		2022	0.2685	0.8632	0.1240	22.2247	0.4208
		2023	0.0412	0.8632	0.0064	22.1590	0.3398
21	DOID	2021	0.0886	0.3675	0.0002	21.2155	0.8376
		2022	-0.0331	0.8462	0.0182	21.1750	0.8369
		2023	-0.0765	0.8718	0.0192	21.3517	0.8546
22	ELSA	2021	-0.0507	0.7949	0.0150	20.0442	0.4778
		2022	-0.1106	0.8462	0.0428	20.1570	0.5340
		2023	-0.0419	0.8462	0.0524	20.2510	0.5401
23	ENRG	2021	-0.1571	0.3846	0.0373	20.7849	0.5779
		2022	-0.0882	0.5897	0.0559	20.9009	0.5689
		2023	-0.0719	0.8803	0.0498	21.0372	0.5725
24	SMMT	2021	0.1170	0.4444	0.2377	18.1156	0.2223
		2022	-0.0503	0.4444	0.3406	18.1461	0.1403
		2023	0.0912	0.5556	0.2540	17.9970	0.2067
25	HRUM	2021	-0.0553	0.5812	0.1124	20.5893	0.2561
		2022	-0.0612	0.5812	0.2970	20.9692	0.2241
		2023	0.0280	0.6239	0.1198	21.2138	0.2807
26	IATA	2021	0.0262	0.8291	0.0553	18.4201	0.7340

		2022	0.1394	0.8291	0.2161	19.0101	0.5820
		2023	0.3557	0.8291	0.1075	19.3186	0.5798
27	INDY	2021	-0.1348	0.4786	0.0172	22.0293	0.7606
		2022	-0.1266	1.0000	0.1421	22.0025	0.6271
		2023	0.1517	1.0000	0.0485	21.8589	0.5576
28	ITMG	2021	-0.1402	0.6752	0.2853	21.2338	0.2789
		2022	-0.1365	0.8291	0.4543	21.6941	0.2613
		2023	0.1666	1.0000	0.2284	21.5062	0.1825
29	MEDC	2021	-0.0701	0.4188	0.0110	22.4609	0.7837
		2022	-0.1105	0.8462	0.0795	22.6594	0.7479
		2023	-0.0515	0.8120	0.0463	22.7339	0.7285
30	MBSS	2021	0.1279	0.4103	0.0684	18.9953	0.0480
		2022	0.0106	0.3932	0.1213	19.1673	0.1179
		2023	0.1584	0.4359	0.0997	19.3252	0.1467
31	PGAS	2021	0.0699	0.5812	0.0485	22.7396	0.5626
		2022	0.0208	0.8632	0.0558	22.6966	0.5216
		2023	0.0543	0.8205	0.0571	22.6102	0.4635
32	BBRM	2021	0.2270	0.4359	0.0200	17.3314	0.7591
		2022	0.1236	0.4444	0.0204	17.3421	0.2439
		2023	0.1434	0.4615	0.1161	17.3647	0.1444
33	PTRO	2021	-0.0286	0.6239	0.0637	20.0935	0.5115
		2022	0.0304	0.7094	0.0690	20.2065	0.5004
		2023	-0.0520	0.7778	0.0173	20.3919	0.6857
34	RUIS	2021	0.0336	0.1795	0.0141	18.3258	0.6268
		2022	0.0167	0.1795	0.0159	18.2152	0.5868
		2023	0.0116	0.5897	0.0106	18.2831	0.5905
35	KKGI	2021	-0.1253	0.4444	0.1740	18.6997	0.2516
		2022	0.0077	0.5726	0.2295	18.9524	0.2776
		2023	0.0815	0.5726	0.1337	19.1165	0.3052
36	RAJA	2021	0.2585	0.4957	0.0138	19.3192	0.4905
		2022	0.1549	0.8462	0.0416	19.3781	0.4892
		2023	0.1054	0.8718	0.0826	19.6105	0.5298
37	MYOH	2021	-0.1652	0.9145	0.1644	18.9152	0.1425
		2022	0.0272	0.9145	0.0832	18.9483	0.1230
		2023	0.0752	0.9145	0.0781	19.2824	0.2936
38	PTBA	2021	-0.0540	0.4103	0.2225	21.6522	0.3286
		2022	0.0425	0.9915	0.2817	21.7927	0.3625
		2023	0.1347	0.9658	0.1623	21.6467	0.4437
39	TOBA	2021	0.0633	0.3419	0.0765	20.5702	0.5872
		2022	-0.0275	0.6068	0.1044	20.6172	0.5289
		2023	0.0089	0.9231	0.0220	20.6697	0.5530

40	WINS	2021	0.1453	0.4188	0.0007	19.0940	0.2148
		2022	0.1219	0.5897	0.0045	19.0596	0.1786
		2023	0.1057	0.6068	0.0340	19.0875	0.1688
41	DSSA	2021	-0.0288	0.5983	0.0861	21.8486	0.4089
		2022	-0.2214	0.5983	0.1998	22.5946	0.5293
		2023	0.0096	0.6068	0.2825	21.8427	0.4382
42	SOCI	2021	0.1902	0.4274	0.0086	20.2600	0.4160
		2022	0.1938	0.5983	0.0102	20.2675	0.4099
		2023	0.1842	0.7778	0.0148	20.2196	0.3670
43	MBAP	2021	-0.0501	0.6496	0.3902	19.3674	0.2240
		2022	-0.1294	0.6581	0.5852	19.5409	0.1836
		2023	0.1467	0.6923	0.0945	19.2514	0.2471
44	KOPI	2021	0.0883	0.5043	0.0133	16.0933	0.3560
		2022	0.1980	0.5043	0.0269	16.6218	0.6200
		2023	0.1748	0.6068	0.0070	16.9256	0.7091
45	SHIP	2021	0.1897	0.5385	0.0636	19.6008	0.5365
		2022	0.1844	0.5726	0.0689	19.7539	0.5460
		2023	0.1944	0.6410	0.0596	19.8844	0.5477
46	ITMA	2021	0.0781	0.4872	0.0669	19.0261	0.0598
		2022	0.1694	0.5128	0.1394	19.2054	0.0441
		2023	0.0114	0.6923	0.0092	19.2391	0.0666
47	PSSI	2021	-0.0926	0.4530	0.1553	18.8984	0.2889
		2022	0.1553	0.4530	0.2360	19.0049	0.1867
		2023	0.2152	0.4530	0.2006	19.1330	0.1729
48	DWGL	2021	-0.0101	0.2051	0.0756	18.2850	0.8905
		2022	-0.2033	0.2051	0.0024	18.3297	0.9003
		2023	-0.1007	0.2051	0.0085	18.6012	0.9152
49	TCPI	2021	0.0686	0.2650	0.0297	19.1117	0.4590
		2022	0.0772	0.5812	0.0412	19.0113	0.4135
		2023	0.1495	0.7350	0.0538	19.2445	0.4027
50	TEBE	2021	0.0617	0.4872	0.1674	18.0543	0.1771
		2022	0.0933	0.4872	0.2517	18.2424	0.1906
		2023	0.1671	0.5214	0.1926	18.1297	0.0554
51	BESS	2021	0.2025	0.3675	0.1685	17.6609	0.3539
		2022	0.1220	0.3761	0.0724	17.7202	0.3628
		2023	0.1320	0.3761	0.1152	17.6178	0.1700
52	SGER	2021	-0.2198	0.7863	0.1637	18.2780	0.6490
		2022	-0.0873	0.8376	0.1753	19.1932	0.6997
		2023	0.2588	0.8547	0.1489	19.5101	0.6762
53	MCOL	2021	-0.0336	0.1453	0.4768	20.1726	0.3017
		2022	0.0400	0.1709	0.4877	20.4149	0.2286

		2023	0.1220	0.3932	0.3153	20.4289	0.2137
54	RMKE	2021	-0.0337	0.3248	0.1415	18.4020	0.4268
		2022	0.1563	0.4786	0.2410	18.4950	0.2804
		2023	0.2316	0.6325	0.1374	18.7990	0.3394
55	ADMR	2021	0.1077	0.2564	0.1623	20.6884	0.7873
		2022	-0.0730	0.3333	0.2609	20.9753	0.5575
		2023	0.2317	0.8632	0.2600	21.2512	0.3877
56	SEMA	2021	-0.0797	0.6325	0.1029	16.4050	0.5926
		2022	0.3331	0.8205	0.0461	16.5225	0.3790
		2023	0.1320	0.8803	0.0466	16.7343	0.4457
57	SICO	2021	0.2495	0.5556	0.0903	15.3656	0.3835
		2022	0.3452	0.7265	0.0837	15.9828	0.1951
		2023	0.0661	0.8547	0.0839	16.0121	0.1526
58	HLC	2021	-0.0511	0.0855	0.0225	18.7282	0.8893
		2022	-0.0688	0.0855	0.0275	18.6114	0.8697
		2023	-0.0072	0.2821	0.0441	18.3440	0.8124
59	MDC	2021	-0.0738	0.1111	0.0255	17.7711	0.7803
		2022	0.1689	0.1709	0.0620	17.9289	0.7823
		2023	-0.0173	0.2479	0.0482	17.6282	0.6924
60	MVB	2021	0.0202	0.0940	0.0921	18.9002	0.4579
		2022	0.0266	0.1197	0.0684	18.7768	0.4187
		2023	0.0154	0.1453	0.0944	18.6689	0.3412
61	PVC	2021	0.0846	0.1197	0.0133	18.1916	0.5574
		2022	0.1468	0.1197	0.0121	18.3695	0.6288
		2023	-0.0286	0.1197	0.0142	18.4392	0.5754
62	PVS	2021	0.0822	0.1453	0.0273	20.8105	0.4955
		2022	0.0074	0.1453	0.0366	20.8120	0.4987
		2023	0.0749	0.1453	0.0401	20.8082	0.4873
63	THT	2021	-0.3063	0.1368	0.0242	18.1294	0.7908
		2022	-0.1116	0.1453	0.0436	18.0122	0.7751
		2023	-0.0757	0.1538	0.0443	18.0116	0.7498
64	TVD	2021	-0.1551	0.1453	0.0431	18.4559	0.7661
		2022	0.0635	0.1453	0.0652	18.5556	0.7544
		2023	-0.0405	0.1453	0.0650	18.2883	0.6672
65	PLX	2021	0.0606	0.3419	0.0482	21.7691	0.5638
		2022	-0.1610	0.5043	0.0255	21.8710	0.6270
		2023	0.0678	0.5641	0.0386	21.9122	0.6335
66	ACE	2021	0.1419	0.5641	0.0803	20.1474	0.2866
		2022	0.1511	0.6923	0.0638	20.1783	0.2933
		2023	0.1236	0.7009	0.0493	20.2718	0.2960
67	AGE	2021	0.2343	0.5043	0.0844	19.2425	0.6725

		2022	0.1534	0.5214	0.1391	19.3736	0.6276
		2023	-0.0362	0.5385	0.0376	19.2135	0.5546
68	BANPU	2021	0.0551	0.6581	0.0450	23.1162	0.7165
		2022	-0.0550	0.7179	0.0269	23.2600	0.6512
		2023	0.1430	0.8034	0.0286	23.2882	0.6286
69	BCP	2021	0.0553	0.4957	0.0488	22.5239	0.6553
		2022	0.0355	0.8718	0.0625	22.6694	0.6560
		2023	-0.0182	0.8803	0.0350	23.0230	0.7062
70	BCPG	2021	0.0768	0.5897	0.0342	21.2895	0.5363
		2022	0.0730	0.6581	0.0469	21.2072	0.4787
		2023	0.0821	0.7009	0.0149	21.5001	0.6011
71	BPP	2021	0.1882	0.7094	0.0424	21.5324	0.3378
		2022	0.1352	0.8034	0.0792	21.5314	0.3203
		2023	0.1690	0.8034	0.0651	21.7869	0.4472
72	BSRC	2021	0.1066	0.8120	0.0634	21.4660	0.7258
		2022	0.1949	0.8205	0.1112	21.6280	0.6820
		2023	-0.0204	0.8291	0.0303	21.4501	0.6040
73	CKP	2021	0.0194	0.6325	0.0399	21.4505	0.4762
		2022	0.0242	0.6923	0.0406	21.4283	0.4584
		2023	-0.0001	0.7521	0.0280	21.4235	0.4340
74	EA	2021	0.1730	0.4530	0.0694	21.6649	0.5893
		2022	0.2345	0.5128	0.0717	21.8173	0.6004
		2023	0.2432	0.5641	0.0657	21.9310	0.6147
75	EASTW	2021	0.1531	0.5043	0.0453	20.3817	0.5176
		2022	0.1798	0.7009	0.0284	20.4018	0.5391
		2023	0.1971	0.7350	0.0111	20.5627	0.5997
76	ETC	2021	0.0648	0.5043	0.0486	18.5954	0.3041
		2022	0.1443	0.5299	0.0299	18.6945	0.3631
		2023	0.1154	0.5556	0.0068	18.8224	0.4254
77	GPSC	2021	0.0699	0.6068	0.0290	22.8165	0.5645
		2022	0.0766	0.7607	0.0050	22.8448	0.6015
		2023	0.0372	0.7863	0.0171	22.8336	0.5828
78	GULF	2021	0.1179	0.6752	0.0253	23.1102	0.7036
		2022	0.0776	0.7094	0.0337	23.2149	0.6752
		2023	0.0639	0.7778	0.0436	23.3229	0.6864
79	GUNKUL	2021	0.0970	0.5726	0.0530	20.9659	0.6873
		2022	0.1190	0.7949	0.0932	20.6550	0.5627
		2023	0.1306	0.8547	0.0449	20.6847	0.5741
80	LANNA	2021	-0.0171	0.5043	0.2258	19.7043	0.3699
		2022	-0.0237	0.5726	0.3279	19.8840	0.3526
		2023	0.0664	0.5726	0.2274	19.8895	0.2806

81	NOVA	2021	0.0405	0.7436	0.0897	17.4586	0.2045
		2022	0.4026	0.7436	0.0784	18.9148	0.5815
		2023	-0.0060	0.7436	0.0758	18.9022	0.5588
82	OR	2021	-0.0208	0.6325	0.0552	22.5526	0.5191
		2022	0.0279	0.7521	0.0460	22.5973	0.5399
		2023	-0.0651	0.9915	0.0504	22.5875	0.5028
83	PTG	2021	-0.0564	0.5641	0.0229	21.0096	0.8153
		2022	-0.0962	0.6923	0.0211	20.9887	0.8167
		2023	-0.0723	0.7009	0.0206	21.0415	0.8098
84	PTT	2021	0.0726	0.4274	0.0494	25.2487	0.5215
		2022	0.0861	0.4274	0.0357	25.3151	0.5510
		2023	0.0693	0.9231	0.0449	25.3419	0.5304
85	PTTEP	2021	0.0402	0.4274	0.0516	23.8779	0.4699
		2022	0.0231	0.4274	0.0794	23.9488	0.4630
		2023	0.0667	0.5043	0.0837	23.9959	0.4468
86	RATCH	2021	0.0922	0.6410	0.0502	22.2592	0.4975
		2022	0.0636	0.9145	0.0247	22.6153	0.5322
		2023	0.0521	0.9145	0.0257	22.5563	0.4982
87	RPC	2021	0.2817	0.6325	0.1751	18.5967	0.3788
		2022	0.0155	0.7009	0.0155	18.5975	0.4060
		2023	0.1853	0.7094	0.0057	19.3916	0.5567
88	SCN	2021	0.0739	0.5812	0.0122	18.9478	0.5232
		2022	0.0856	0.6410	0.0612	18.9007	0.4625
		2023	0.0780	0.7094	0.0288	19.0113	0.4781
89	SEAOIL	2021	-0.0569	0.7179	0.0775	18.3470	0.4583
		2022	-0.1095	0.7521	0.1263	18.4499	0.4048
		2023	0.1758	0.7778	0.3125	17.2854	0.6026
90	SGP	2021	0.1699	0.6667	0.0767	21.1465	0.6700
		2022	0.0299	0.6752	0.0235	21.0307	0.6626
		2023	0.2116	0.7009	0.0197	21.1601	0.6988
91	SPCG	2021	0.1684	0.5726	0.1138	20.3968	0.1955
		2022	0.1573	0.5897	0.1039	20.3452	0.0864
		2023	0.1530	0.6752	0.0826	20.3665	0.1148
92	SSP	2021	0.1603	0.6068	0.0386	20.3974	0.7355
		2022	0.1226	0.6496	0.0630	20.2373	0.6113
		2023	0.1062	0.7009	0.0394	20.2405	0.5981
93	SUSCO	2021	-0.0162	0.5214	0.0344	19.1327	0.4810
		2022	-0.1597	0.5556	0.0483	19.3473	0.5645
		2023	0.2332	0.5641	0.1247	19.4783	0.5346
94	TOP	2021	0.1428	0.6581	0.0359	23.1088	0.6601
		2022	0.0880	0.7778	0.0745	23.2761	0.5661

		2023	0.1359	0.7350	0.0466	23.2330	0.6808
95	TPIPP	2021	0.2272	0.6496	0.0864	21.0980	0.3637
		2022	0.1879	0.6752	0.0556	21.1025	0.3759
		2023	0.2480	0.6667	0.0611	21.2832	0.4445
96	TTW	2021	-0.0110	0.8632	0.1386	20.3304	0.3692
		2022	-0.0163	0.9145	0.1386	20.2466	0.3136
		2023	-0.0269	0.9658	0.1453	20.2023	0.2464
97	WHAUP	2021	0.0313	0.6154	0.0285	20.4686	0.5207
		2022	0.0574	0.5983	0.0164	20.4985	0.5435
		2023	0.0890	0.5897	0.0547	20.5878	0.5450
98	WP	2021	0.0721	0.8462	0.0138	19.0770	0.7934
		2022	0.0296	0.8974	0.0163	19.1281	0.8061
		2023	0.0277	0.9231	0.0170	19.1638	0.8159
99	APX	2021	0.0476	0.2564	0.0420	19.5421	0.4720
		2022	0.2112	0.2650	0.1616	19.7312	0.4399
		2023	0.0854	0.2650	0.1246	20.0070	0.4604
100	AT	2021	0.0844	0.5470	0.0583	20.9836	0.4168
		2022	0.0766	0.5983	0.0477	20.9145	0.3505
		2023	0.0981	0.6325	0.0164	20.9315	0.3354
101	BC	2021	0.0780	0.2564	0.1625	18.9600	0.2674
		2022	0.0730	0.2564	0.1343	18.9966	0.2152
		2023	0.0677	0.2564	0.0536	19.0444	0.1906
102	MARC	2021	-0.0538	0.1709	0.1162	18.6643	0.2834
		2022	-0.0528	0.1709	0.0341	18.4849	0.1798
		2023	0.0037	0.2137	0.0384	18.5087	0.2070
103	NIKL	2021	0.1074	0.6667	0.2058	20.7365	0.2973
		2022	0.0394	0.7778	0.2186	20.6103	0.1855
		2023	0.0490	0.7778	0.1000	20.7678	0.2559
104	OPM	2021	0.0499	0.6923	0.0175	18.3672	0.0357
		2022	0.0325	0.7350	0.0085	18.2964	0.0315
		2023	0.0853	0.7949	0.0434	18.3134	0.0339
105	PX	2021	-0.0160	0.0855	0.0581	20.5253	0.3621
		2022	-0.0162	0.0855	0.0415	20.4703	0.2864
		2023	0.0238	0.0940	0.0224	20.5244	0.3022

Lampiran 2 Hasil Uji

Analisis Statistik Deskriptif

	EM	SD	ROA	SZ	LEV
Mean	0.061110	0.588905	0.096832	20.16908	0.472344
Median	0.069300	0.598300	0.055900	20.24050	0.489200
Maximum	0.405000	1.000000	0.616300	25.34190	0.915200
Minimum	-0.306300	0.085500	0.000200	15.36560	0.031500
Std. Dev.	0.113299	0.227691	0.109876	1.731389	0.197835
Skewness	-0.085610	-0.448263	2.402019	0.160078	-0.098663
Kurtosis	3.211928	2.471068	9.385120	2.885838	2.379439
Jarque-Bera	0.974265	14.22129	838.0121	1.516371	5.565443
Probability	0.614386	0.000816	0.000000	0.468516	0.061870
Sum	19.24960	185.5051	30.50210	6353.262	148.7883
Sum Sq. Dev.	4.030691	16.27869	3.790851	941.2807	12.28949
Observations	315	315	315	315	315

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.185511	(104,206)	0.0000
Cross-section Chi-square	234.214545	104	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.975171	4	0.0617

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	20.59888 (0.0000)	0.067746 (0.7946)	20.66663 (0.0000)
Honda	4.538599 (0.0000)	-0.260280 (0.6027)	3.025228 (0.0012)
King-Wu	4.538599 (0.0000)	-0.260280 (0.6027)	0.365612 (0.3573)
Standardized Honda	4.805503 (0.0000)	0.239563 (0.4053)	-4.163377 (1.0000)
Standardized King-Wu	4.805503 (0.0000)	0.239563 (0.4053)	-2.052939 (0.9800)
Gourieroux, et al.	--	--	20.59888 (0.0000)

Uji Regresi

Dependent Variable: EM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/16/25 Time: 16:56

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 105

Total panel (balanced) observations: 315

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.183582	0.089623	2.048383	0.0414
SD	0.077544	0.031088	2.494315	0.0131
ROA	-0.225059	0.067430	-3.337647	0.0009
SZ	-0.005256	0.004729	-1.111468	0.2672
LEV	-0.085380	0.040035	-2.132626	0.0337

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.057749	0.2822
Idiosyncratic random		0.092108	0.7178

Weighted Statistics			
R-squared	0.062096	Mean dependent var	0.041396
Adjusted R-squared	0.049994	S.D. dependent var	0.095256
S.E. of regression	0.092844	Sum squared resid	2.672210
F-statistic	5.131033	Durbin-Watson stat	1.960968
Prob(F-statistic)	0.000514		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.087215	Mean dependent var	0.061110
Sum squared resid	3.679152	Durbin-Watson stat	1.424273

Lampiran 3 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ari Novalisa Ramadanti
Tempat/Tanggal Lahir: Malang, 3 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Bulutangkis 93 Tasikmadu Malang
Nomor HP : 08983375211
Email : arinovalisa@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2015 : SDN Tasikmadu 2 Malang
2015-2018 : SMPN 11 Malang
2018-2021 : SMAN 9 Malang
2021-sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang
2021-2022 : PKPBA
2022-2023 : PKPBI

Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Umum Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang
2. Bendahara Generasi Baru Indonesia (GenBI) Korwil Malang
3. Relawan Pajak KPP Malang Selatan Direktorat Jenderal Pajak Kantor Wilayah Jawa Timur 3
4. Asisten Laboratorium Perpajakan 2024

Aktivitas dan Pelatihan

1. Peserta Sertifikasi ACCURATE Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2024
2. Peserta Pelatihan ATLAS Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2024
3. Peserta Pelatihan Brevet A & B oleh Biinspira

Lampiran 4 Lembar Pengesahan Proposal Skripsi

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

**PENGARUH *SUSTAINABILITY DISCLOSURE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*: STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI
DI ASEAN TAHUN 2021-2023**

Oleh
Ari Novalisa Ramadanti
NIM : 210502110129

Telah diseminarkan Pada 22 November 2024

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Penguji I
Dr. Meldona, MM
NIP. 197707022006042001
- 2 Penguji II
Fadlil Abdani, M.A
NIP. 199307022019031009
- 3 Penguji III
Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
NIP. 198702192019032009

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110129
Nama : Ari Novalisa Ramadanti
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
Judul Skripsi : **PENGARUH *SUSTAINABILITY DISCLOSURE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*: STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI ASEAN TAHUN 2021-2023**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	2 Agustus 2024	Pertemuan awal - penjelasan terkait kerangka latar belakang skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	2 September 2024	Konsultasi Judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	9 September 2024	Konsultasi Judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	18 September 2024	Konsultasi Judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	22 Oktober 2024	Konsultasi BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	29 Oktober 2024	Konsultasi Latar Belakang, Hipotesis, Populasi Penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	4 November 2024	Konsultasi Bab 1, Bab 2, dan Bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	6 November 2024	Konsultasi Bab 1, Bab 2, dan Bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	2 Desember 2024	Revisi Bab 1, Bab 2, dan Bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	9 April 2025	Konsultasi Artikel	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

11	23 April 2025	Konsultasi Artikel	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	30 April 2025	Konsultasi Artikel	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	7 Mei 2025	Konsultasi Artikel	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	28 Mei 2025	Konsultasi Artikel, Bab 4 dan Bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	13 Juni 2025	Konsultasi Bab 4 dan Bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 13 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

Lampiran 6 Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ari Novalisa Ramadanti
NIM : 210502110129
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH *SUSTAINABILITY DISCLOSURE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*: STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI ASEAN TAHUN 2021-2023**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	23%	15%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2025
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd